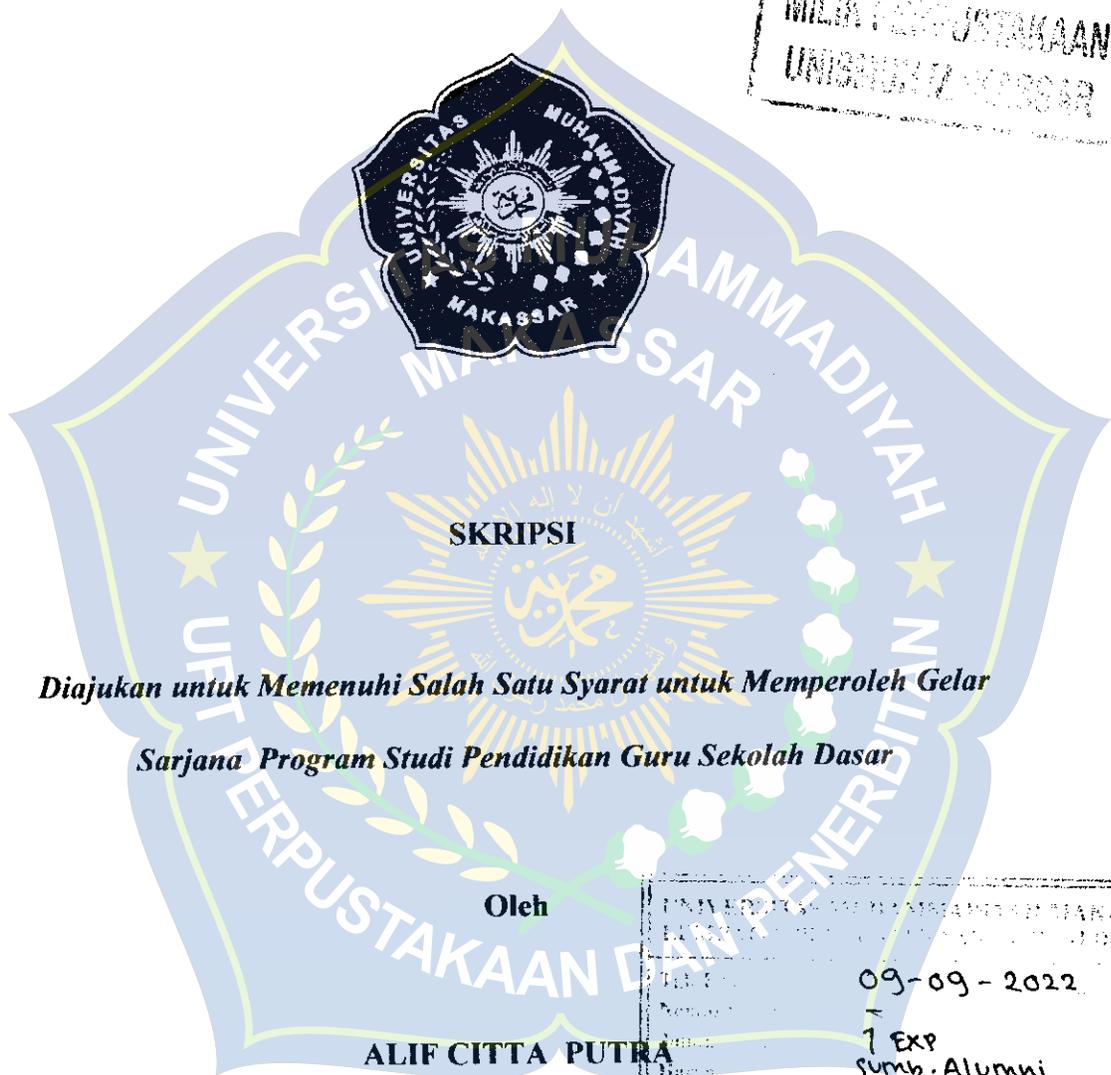
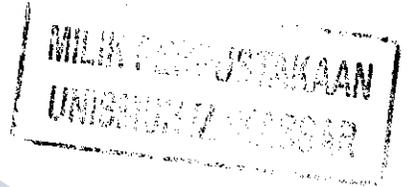


**PENGARUH METODE BELAJAR *DELIBERATE PRACTICE* TERHADAP  
KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA INDONESIA  
SISWA KELAS III SD NEGERI 96 CITTA KABUPATEN SOPPENG**



**105401107418**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	_____
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN	_____
Tgl. Pengantar	09-09-2022
Penyusun	-
Jumlah	1 Exp
Tempat	Sumb. Alumni
Alamat	-
No. Kelas	R/6255/PGSD/22 CD
	ALI
	P

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**2022**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **ALIF CITTA PUTRA**, Nim **105401107418** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 399 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 14 Dzula'dah 1443 H/ 14 Juni 2022 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari rabu 15 Juni 2022.

14 Dzula'dah 1443 H  
Makassar

15 Juni 2022 M

**Panitia Ujian**

1. **Pengawas Umum** : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.
2. **Ketua** : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. **Sekretaris** : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. **Penguji** : 1. Dr. H. Bahrin Amin, M.Hum.  
2. Abd. Rajab, S.Pd., M.Pd.  
3. Dr. Drs. Abdul Munir kondongan M.Pd.  
4. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D**

NBM : 860934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : **Pengaruh Metode Belajar Deliberate Practice terhadap keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri 96 Citta**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **ALIF CITTA PUTRA**

NIM : **105401107418**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, 28 Agustus 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Bahrudin Amin, M.Hum.

Andi Adam, S.Pd., M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan

Unismuh Makassar

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

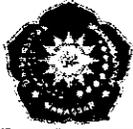
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NIDN. 0901107602



Attem Bahri, S.Pd., M.Pd

NBM. 1148913



### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alif citta putra

NIM : 105401107418

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Pengaruh metode belajar *deliberate practice* terhadap keterampilan membaca pemahaman bahasa indonesia siswa kelas III SD Negeri 96 Citta Kabupaten Soppeng

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan

*Materai 10.000*

Alif citta putra



## SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Alif citta putra**

Nim : 10540107418

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar ( PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya ( tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan ( plagiat ) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2022

Yang Membuat Perjanjian,

Alif citta putra

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

*Jika kita telah mengetahui apa itu kematian,  
maka kita telah mengetahui apa tujuan hidup  
kita.*



*Karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tua dan saudara-saudara saya yang senantiasa memotivasi, curahan kasih sayang, perhatian dan doa yang tiada henti-hentinya untuk selalu bersemangat dalam menjalani kehidupan menyertai proses penulisan skripsi ini.*

## ABSTRAK

**ALIF CITTA PUTRA, 2022.** *Pengaruh Metode Belajar Deliberate Practice terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri 96 Citta Kabupayen soppeng* . Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H.Bahrnun amin dan Pembimbing II Andi adam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *pengaruh penerapan metode belajar Deliberate Practice terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 96 Citta Kabupaten Soppeng*. Menggunakan metode belajar *Deliberate Practice* siswa dapat mengetahui kemampuan mereka dengan mengulangi apa yang telah pelajari dan mengurai atau menemukan hal baru dalam belajar.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan analisis deskriptif dan Analisis statistik inferensial. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 96 Citta Kabupaten Soppeng , sampel diambil dengan semua siswa kelas III yang berjumlah 13 orang. Setelah menganalisis data, penulis menemukan bahwa pengaruh hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode belajar *Deliberate Practice* tergolong rendah yaitu nilai rata-rata hasil pretest adalah 62 Selanjutnya nilai rata-rata hasil posttest adalah 83. Jadi hasil belajar setelah menggunakan tindakan lebih baik dari pada sebelum menggunakan tindakan. Selain itu presentase kategori hasil belajar siswa juga meningkat, siswa yang tergolong sangat rendah 0%, rendah 0%, sedang 23%, tinggi 38%, sangat tinggi 38%.

**Kata Kunci** : Metode Belajar Deliberate Practice, Keterampilan Membaca Pemahaman

## KATA PENGANTAR

**Assalamu'Alaikum Wr.Wb.**

Alhamdulillah rabbi 'alamin, puji syukur kehadiran Allah Swt. Atas segala limpahan nikmat yang diberikan, baik nikmat kesehatan, kesempatan, rahmat dan rahimnya kepada seluruh manusia terlebih nikmat iman. rasa syukur atas segala pemberian-Nya, kesabaran atas semua ujian yang diberikan-Nya yang dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.

Salawat dan salam tak lupa tercurah kepada Nabiullah Muhammad Saw. Sang pejuang dan pembawa kebenaran ditengah-tengah masyarakat sebagai rahmatan lil alamin dan suri tauladan yang baik bagi seluruh ummatnya. Semoga keselamatan dilimpahkan pula kepada seluruh keluarga dan sahabatnya serta para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini berupaya memberi gambaran dan informasi sejauh mana metode belajar *deliberate practice* dalam meningkatkan rasa percaya diri terhadap proses belajar membaca Siswa Kelas III SD Negeri 96 Citta Kabupaten Soppeng.

Dalam penulisan skripsi penelitian ini bukanlah hal yang mudah terwujud, namun selalu ada kemudahan jika kita selalu berusaha dan berdoa. Penulis berharap dengan selesainya skripsi ini, bukanlah akhir dari sebuah karya, melainkan awal

dari semuanya, awal dari sebuah perjuangan hidup, dan awal dari sebuah doa yang selalu menyertainya. Aamiin.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua saya, ayahanda ALM. Rahman dan ibunda Patmawati yang telah rela berkorban tanpa pamrih dalam membesarkan, mendidik serta mendoakan keberhasilan penulis, yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan disertai segala pengorbanan yang tulus dan ikhlas dalam penyelesaian Skripsi ini. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada

Dr. H.Bahrin Amin, M.Hum dan Andi Adam, S.Pd., M.Pd pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada; Prof. Dr .H.Ambo Asse,M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

Erwin Akib,S.Pd. ,M.Pd. ,Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Aliem Bahri,S,Pd .,M.Pd. ketua prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terimakasih yang sebesar besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala sekolah Andi.Hermanto, S.Pd dan ibu Rukaiyah, S.Pd, selaku wali kelas III yang telah memberi izin dan bantuan untuk melakukan penelitian di SD Negeri 96

Citta Kabupaten Soppeng. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga penulis mengharapkan saran yang sifatnya membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Mengiringi penghargaan dan ucapan terima kasih tersebut penulis hanya mampu untuk bermohon dan penuh harap kepada Allah Swt. Karena penulis menyadari hanya kepada Allah Swt sajalah penulis serahkan segalanya, semoga tulisan ini dapat memberi sumbangan yang berarti dalam segala bidang, dan semoga tulisan ini terhitung sebagai amal untuk kepentingan umat manusia dalam dunia pendidikan serta bernilai amal ibadah di sisi Allah Swt, Amin.

**Fastabiqul khaerat**

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Makassar, 14 April 2022

Penulis

Alif citta putra

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS.....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori .....	9
1. Hasil Penelitian yang Relevan .....	9
2. Keterampilan Membaca .....	11
3. Deliberate Practice .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Variabel dan Desain Penelitian .....	32
C. Populasi dan Sampel .....	34
D. Definisi Operasional Variabel.....	35
E. Instrument Penelitian .....	36
F. Prosedur Pengambilan Data .....	37
G. Teknik Analisis Data.....	39

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Hasil Penelitian .....	43
B. Pembahasan.....	49
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>54</b>
A. Simpulan .....	54
B. Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
2.1	Pedoman Penilaian.....	18
2.2	Kisi-Kisi Intrumen Penilaian.....	18
3.1	Keadaan Populasi .....	24
3.2	Keadaan Sampel .....	24
3.3	Desain Penelitian .....	25
3.4	Format Instrumen Kemampuan Membaca.....	28
3.5	Lembar Observasi.....	28
4.1	Hasil Obsevasi Proses Pembelajaran .....	36
4.2	Statistik Hasil Belajar <i>Pretest</i> Siswa.....	37
4.3	Statistik Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Belajar <i>Pretest</i> .....	38
4.4	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar <i>Pretest</i> .....	38
4.5	Statistik Skor Hasil Belajar Siswa.....	39
4.6	Statistik Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Belajar <i>Posttest</i> .....	40
4.7	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar <i>Posttest</i> .....	41
4.8	Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	42
4.9	Uji Homogenitas .....	43
4.10	Hasil Paired Sample T-Test .....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir .....	20



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. RPP .....	54
2. Materi Pembelajaran ( <i>Pretest</i> ) .....	61
3. LKPD ( <i>Pretest</i> ) .....	63
4. Materi Pembelajaran ( <i>Posttest</i> ) .....	67
5. LKPD ( <i>Posttest</i> ) .....	69
6. Daftar Hadir Siswa .....	73
7. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran ( <i>Pretest</i> ).....	74
8. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran ( <i>Posttest</i> ) .....	75
9. Lembar Penilaian Kemampuan Membaca Cepat Siswa ( <i>Pretest</i> ) .....	76
10. Lembar Penilaian Kemampuan Membaca Cepat Siswa ( <i>Posttest</i> ).....	77
11. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	78
12. Uji homogenitas .....	79
13. Tabel dan Diagram Frekuensi Pretest .....	80
14. Tabel dan Diagram Frekuensi Posttest.....	81
15. Tabel t.....	82
16. Hasil Kerja LKPD ( <i>Pretest</i> ) .....	83
17. Hasil Kerja LKPD ( <i>Posttest</i> ).....	89
18. Dokumentasi Penelitian .....	95
19. Persuratan Penelitian.....	97

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Penyelenggara pendidikan adalah pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur pendidikan formal. Tanggung jawab kependidikan juga merupakan suatu tugas wajib yang harus dilaksanakan, karena tugas ini satu dari beberapa instrumen masyarakat dan bangsa dalam upaya mengembangkan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Dimana konsep pendidikan itu sendiri telah dijelaskan di dalam Alqur'an surah al Mujadilah (58:11) yang berbunyi:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.

Berdasarkan redaksi ayat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang berpendidikan (berilmu) memiliki kedudukan yang mulia di sisi Allah Swt. dan Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berpendidikan (berilmu) beberapa derajat. Oleh karena itu, setiap manusia dituntut kewajiban untuk menuntut ilmu karena dengan ilmu pengetahuanlah seseorang mampu berpikir dan bernalar tentang ciptaan Allah Swt. yang akan mengantarkan pada ketaqwaan. Dengan ketaqwaan itulah manusia memiliki kedudukan yang mulia dan terhormat di sisi Allah Swt.

Undang – Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk itu setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama dan gender. Pasal 31 UUD 1945 menyatakan bahwa:

(1) Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan; (2) Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya; (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, dan ketaqwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa;

Sementara itu Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar. Mereka telah memiliki sesuatu, sedikit atau banyak, telah berkembang (teraktualisasi) atau sama sekali masih kuncup (potensial). Untuk mengembangkan hal tersebut butuh kerjasama orang yang terlibat di dalamnya. Dari uraian-uraian tersebut menunjukkan bahwa negara kita ingin mewujudkan masyarakat yang cerdas. Untuk mencapai warga negara yang cerdas, harus terbentuk masyarakat belajar. Masyarakat belajar dapat terbentuk

jika memiliki kemampuan dan keterampilan. Membaca adalah kunci ke gudang ilmu. Ilmu yang tersimpan dalam buku harus digali dan dicari melalui kegiatan membaca.

Ketika ilmu pengetahuan masih terbatas, dan penemuan hasil-hasil teknologi berkembang hebat seperti sekarang ini, maka peran guru di sekolah adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan di masa lalu yang dianggap berguna sehingga harus dilestarikan. Dengan demikian, guru berperan sebagai sumber belajar (*learning resources*) bagi peserta didik. Peserta didik akan belajar dari apa yang keluar dari mulut guru.

Seiring dengan kemajuan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru bukanlah satusatunya sumber belajar bagi peserta didik. Peserta didik bisa mendapatkan berbagai informasi dari situs-situs di internet, dari buku, dan sebagainya untuk menambah ilmu pengetahuan. Dengan demikian, tanpa adanya guru pun siswa bisa belajar dan mendapatkan informasi dari berbagai sumber dengan catatan siswa harus memiliki motivasi dan minat membaca.

Keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan kita karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Oleh karena itu, keterampilan ini harus dikuasai peserta didik dengan baik sejak dini. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-qur'an tentang membaca, yang berbunyi:

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakanmu, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq: 1-5).*

Keterampilan membaca menduduki posisi dan peran yang penting dalam kehidupan manusia. Membaca menjadi jembatan bagi siswa yang ingin memiliki kemampuan interaktif dan terpadu. Membaca juga dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang mudah oleh sebagian besar siswa, hal ini tidak terjadi pada keterampilan membaca. Permasalahan awal yang muncul adalah sulitnya memahami bacaan secara keseluruhan.

Pembelajaran membaca yang masih konvensional, tidak akan membuat siswa untuk aktif dan kreatif. Tehnik pembelajaran dengan pendekatan tradisional, tidak mampu menciptakan kondisi kelas yang komunikatif. Hal ini disebabkan karena dominasi guru dalam pembelajaran, sehingga keterlibatan siswa sangat kurang, sehingga para siswa kelihatan pasif. Pendekatan tradisional guru hanya menyuruh siswa untuk membaca sekilas dan menjawab pertanyaan tanpa memberi kesempatan siswa untuk memahami isi bacaan mendalam.

Pembelajaran membaca menghadapi masalah dan hambatan. Menurut Yamin (2007: 10) guru sebagai fasilitator memiliki peran memfasilitasi siswa secara maksimal dengan mempergunakan berbagai strategi, metode, dan sumber belajar.

Masalah umum yang dijumpai guru-guru di Indonesia mulai dari tingkat dasar sampai pendidikan menengah adalah kurang tersedianya metode yang tepat untuk mendukung proses belajar siswa. Mempelajari aspek-aspek kebahasaan, tentu sangat dangkal jika hanya bermodalkan buku dan informasi

melalui ceramah. Metode yang bersifat pemecahan masalah sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Metode mengajar yang tepat diterapkan oleh guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia adalah penerapan metode belajar *deliberate practice*. *Deliberate practice* merupakan istilah berbahasa Inggris yang didefinisikan sebagai belajar dan latihan keterampilan secara mandiri dan terstruktur yang digunakan untuk memperoleh keterampilan yang kompeten sesuai dengan kurikulum yang diajarkan. *Deliberate practice* memiliki empat aspek utama yaitu perencanaan, konsentrasi, pengulangan dan refleksi diri (Khan dan Ramachandran, 2012; Duvivier, 2011).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan guru kelas III SD Negeri 96 Citta Kabupaten Soppeng pada hari Senin tanggal 28 Agustus 2021 diperoleh keterangan bahwa perlu adanya inovasi penerapan metode, model dan lain-lain. Memperhatikan permasalahan tersebut, sudah selayaknya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan suatu inovasi. Inovasi dalam pembelajaran dapat berupa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode yang sebaiknya digunakan guru adalah metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian, memotivasi, mengaktifkan, dan mengembangkan kemampuan murid. tak hanya itu, guru yang mampu memahami gaya belajar muridnya akan mampu memilih dan menentukan metode pembelajaran yang bermakna. Guru dapat menggunakan metode *deliberate practice* dalam pembelajaran. Maka dari itu penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Belajar *deliberate practice* terhadap

Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 96 Citta Kabupaten Soppeng”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah “Apakah ada pengaruh signifikan penerapan metode belajar *deliberate practice* terhadap keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 96 Citta Kabupaten Soppeng?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan “penerapan metode belajar *deliberate practice* terhadap keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 96 Citta Kabupaten Soppeng”.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoritis adalah keberfungsian penelitian bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Manfaat teoritis tersebut berlatar dari tujuan penelitian variaktif, yaitu mengecek teori yang sudah ada. Apakah penelitian yang akan dilakukan dapat memperkuat atau menggugurkan teori tersebut. Oleh karena itu manfaat teoritis biasanya muncul karena adanya ketidakpuasan atau keraguan terhadap berbagai jenis landasan teori yang sudah ada sehingga dilakukan penyelidikan kembali secara empiris, yaitu :

- a. Bahan pertimbangan bagi pengembang selanjutnya
- b. Memperluas tambahan pengetahuan guru tentang ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan menyimak

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah keberfungsian secara langsung dari hasil penelitian yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk memecahkan berbagai jenis rumusan masalah praktis atau bisa juga dikatakan bahwa manfaat praktis merupakan bagi manfaat penelitian bagi suatu program yang telah dijalankan yaitu;

### a. Siswa

Sebagai masukan tentang manfaat metode belajar *deliberate practice* dan memberikan pengalaman bagi murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat meningkatkan hasil belajarnya, sehingga terbentuk lingkungan belajar yang lebih hidup dan bermakna.

### b. Guru

Sebagai masukan dalam pengembangan kemampuan dalam pembelajaran dengan melakukan inovasi pembelajaran seperti penerapan metode belajar *deliberate practice*.

### c. Sekolah

Hasil penelitian dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan *deliberate practice*.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme dibidang penelitian dan pembelajaran sebagai pengalaman yang berharga dalam melakukan kajian yang bersifat ilmiah.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KARANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi bagi penulis, diantaranya:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Sigit vebrianto susilo, Gita risda garnisya yang berjudul "Penerapan membaca multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan Delibrete practice siswa sekolah dasar" Penelitian tindakan kelas yang peneliti gunakan yaitu menggunakan model John Elliot. John Elliot memiliki konsep 3 siklus yang lebih fleksibel dibandingkan Kemmis dan Mc Taggart dan setiap siklus terdiri dari 3 tindakan (Arifin, 2009). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik tes dan non tes. Tes yang digunakan adalah tes kemampuan membaca pemahaman. Sedangkan teknik non-tes yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian yang didapatkan setelah dilakukan tindakan pada siswa kelas V SDN Trajaya III sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam penelitian ini, ternyata kemampuan membaca pemahaman menunjukkan pada arah yang lebih baik. Hasil tes kemamuan membaca pemahaman siklus I didapatkan data bahwa jumlah siswa yang telah tuntas sebesar 7 % atau 2 orang dan 93% atau sebanyak 25 siswa belum tuntas dalam tes kemampuan membaca pemahaman. Hal tersebut dapat dikategorikan sebagai hasil yang sangat kurang baik dikarenakan berbagai adanya kelemahan dalam proses

- b. pembelajaran yang kurang efektif. Maka dari itu guru berupaya meningkatkan hasil tes membaca pemahaman melalui perbaikan proses membaca pemahaman yang sudah di paparkan sebelumnya. Tindakan yang diambil guru dalam siklus II merupakan hasil refleksi dari kegiatan siklus I. Hasil yang diperoleh yaitu pada siklus II siswa mampu menyimak dan menerima informasi secara lebih mudah karena guru mengubah cara penyampaian informasi dengan lebih sederhana dan menarik dibantu dengan media pembelajaran yang telah diperbaharui.
- c. Hasil penelitian yang dilakukan Anggraini swastika sari, Lena lessyana pandjaitan yang berjudul "Meningkatkan kemampuan memahami bacaan melalui pelatihan aspek pemahaman bacaan pada siswa kelas IV Sekolah dasar" Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penanganan berupa pelatihan aspek pemahaman bacaan untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan pada siswa Sekolah Dasar. Pendekatan yang dilakukan adalah kuantitatif. Metode pengumpulan data tahap awal menggunakan observasi dan wawancara, sedangkan tahap asesmen menggunakan tes kecerdasan (CPM), tes kemampuan membaca dan pemahaman bacaan (sebagai pretest dan posttest). Kategori dalam penelitian ini adalah memiliki kecerdasan minimal rata-rata, lancar membaca, dan kemampuan memahami bacaan kurang. Subjek penelitian adalah 4 siswa diantaranya, 2 siswa cukup lancar membaca dan 2 siswa kurang lancar membaca. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis dapat dikatakan, bahwa telah terjadi perubahan

skor nilai memahami bacaan sebelum dan sesudah siswa mendapatkan pelatihan aspek pemahaman bacaan tersebut.

- d. Hasil penelitian yang dilakukan Suprobo aryani,Umar samadhy dan Nugraheti sismulysih daintaranya:

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas melalui strategi KWL dengan menggunakan tiga siklus. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN Sekaran 01 Semarang. Teknik pegumpulan data menggunakan tes dan nontes. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa, keterampilan guru dan keterampilan membaca siswa kelas IVA SDN Sekaran 01 Semarang meningkat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui strategi KWL dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IVA SDN Sekaran 01 Semarang. Saran bagi guru adalah hendaknya dalam pembelajaran membaca menggunakan strategi KWL.

## **2. Keterampilan Membaca**

### **a. Definisi Keterampilan**

Setiap orang memiliki keterampilan yang merupakan suatu talenta dari yang maha kuasa. Sebagian orang menyadari akan keterampilan yang dimilikinya, akan tetapi sebagian lagi belum atau tidak menyadari keterampilan dalam dirinya sendiri. Definisi keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengubah sesuatu hal menjadi lebih bernilai dan memiliki makna. Menggunakan keterampilan bisa saja dengan

pikiran, akal dan kreatifitas jika keterampilan itu diasah, tidak menutup kemungkinan akan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan.

Setiap para ahli memiliki pandangannya sendiri mengenai definisi keterampilan, berikut pengertian keterampilan menurut para ahli:

- 1) Menurut Gordon Keterampilan merupakan sebuah kemampuan dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat. Definisi keterampilan menurut Gordon ini cenderung mengarah pada aktivitas psikomotor.
- 2) Dunette Keterampilan berarti mengembangkan pengetahuan yang didapatkan melalui training dan pengalaman dengan melaksanakan beberapa tugas.
- 3) Menurut Iverson Keterampilan tidak hanya membutuhkan training saja, tetapi kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang dapat lebih membantu menghasilkan sesuatu yang bernilai dengan lebih cepat .
- 4) Menurut Robbins Keterampilan dibagi 4 kategori yaitu:
  - a) *Basic literacy skill (keahlian Dasar)* : keahlian dasar yang sudah pasti harus dimiliki oleh setiap orang seperti membaca, menulis, berhitung serta mendengarkan.
  - b) *Technical skill (keahlian secara teknis)*: keahlian secara teknis yang didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik seperti mengoperasikan komputer dan alat digital lainnya

- c) *Interpersonal skill (keahlian secara perorangan)* : keahlian setiap orang dalam melakukan komunikasi satu sama lain seperti mendengarkan seseorang, memberi pendapat dan bekerja secara tim/ kelompok
- d) *Problem solving (pemecahan masalah)* : keahlian seseorang dalam memecahkan masalah dengan menggunakan logikannya.

Dari pendapat para ahli yang sudah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan setiap orang harus diasah melalui program training atau bimbingan lain. Training dan sebagainya pun didukung oleh kemampuan dasar yang sudah dimiliki seseorang dalam dirinya. Jika kemampuan dasar digabung dengan bimbingan secara intensif tentu akan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan bernilai bagi diri sendiri dan orang lain.

Begitu pula dengan keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kepentingan sehari-hari. Manfaatnya dapat kita rasakan jika ada informasi yang ingin disampaikan kepada orang lain. Informasi yang disampaikan sangat berpengaruh dengan cara kita menyampaikan informasi tersebut. jika keterampilan berbahasa kita baik, maka informasi yang ingin kita sampaikan akan diterima dengan baik pula. Maka dari itu perlu adanya keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa adalah keterampilan seseorang untuk mengungkapkan sesuatu atau ide kepada

orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa Indonesia dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

- 1) Keterampilan reseptif adalah keterampilan berbahasa yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh informasi atau ide gagasan secara lisan dan tulisan.
- 2) Keterampilan produktif adalah keterampilan berbahasa yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan informasi atau ide/gagasan secara lisan dan tulisan.

**b. Aspek-aspek Keterampilan Berbahasa**

Aspek keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat bagian yaitu :

1) Menyimak

Menyimak/mendengar adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat resepsif. Dengan demikian, mendengarkan di sini berarti bukan sekadar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melainkan sekaligus memahaminya.

Keterampilan menyimak juga merupakan kegiatan yang paling awal dilakukan oleh manusia dilihat dari proses pemerolehan bahasa. Ada deskripsi mengenai aspek-aspek yang terkait dalam upaya belajar yaitu interaktif dan noninteraktif. Mendengarkan/menyimak secara interaktif terjadi dalam percakapan secara tatap muka dan percakapan di telepon atau yang sejenis dengan itu. Sedangkan mendengarkan secara noninteraktif adalah kita tidak dapat meminta

penjelasan dari pembicara, tidak bisa mengulangi apa yang diucapkan dan tidak bisa meminta pembicara diperlambat

## 2) Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kegiatan komunikasi lisan dalam menyampaikan informasi/ pesan kepada pendengar melalui bahasa lisan. Menurut Mulyati, berbicara adalah keterampilan berbicara dalam menyampaikan informasi/pesan kepada orang lain dengan media bahasa lisan. Keterampilan berbicara ini termasuk keterampilan yang bersifat produktif. Sehubungan dengan keterampilan berbicara secara garis besar ada tiga jenis situasi berbicara yaitu interaktif, semi interaktif dan noninteraktif. Semiinteraktif kegiatan yang terjadi pada pidato dihadapan umum secara langsung.

## 3) Membaca

Keterampilan membaca juga termasuk keterampilan reseptif bahasa tulis. Membaca sebagai suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis. Sedangkan menurut Tarigan membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Sesuai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk

memperoleh pesan/ informasi yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis.

#### 4) Menulis

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang bersifat produktif yang menggunakan tulisan. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara ke terampilan berbahasa lainnya karena menulis bukan saja sekedar menyalin kata-kata atau kalimatkalimat melainkan mengembangkan dan menuangkan pikiran - pikiran dalam struktur tulisan yang teratur.

#### c. Hubungan Membaca dengan Keempat Aspek keterampilan berbahasa

##### 1) Hubungan membaca dengan mendengarkan

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang dilakukan seseorang secara lisan dalam menyampaikan sebuah informasi dengan cara melihat sebuah teks naskah. Dalam membaca, hendaknya memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat sehingga memudahkan seseorang dalam menerima informasi yang disampaikan. Pada saat membaca nyaring, terjadilah sebuah proses hubungan timbal balik terhadap keterampilan mendengarkan. Hubungan antar keduanya ini sangat erat karena pada saat membaca nyaring secara langsung apa yang dibaca akan terdengar sehingga terjadilah proses kerjasama antara mulut dan telinga. Jadi informasi itu dapat diperoleh dengan membaca (nyaring) lalu pendengaran berfungsi menangkap info tersebut.

2) Hubungan membaca dengan berbicara

Hubungan membaca dengan berbicara pada kompetensi dasar ini, menerangkan tentang hubungan membaca dengan berbicara. Membaca dengan berbicara sangat erat hubungannya dalam keterampilan berbahasa, alasannya sangat jelas, karena pada saat seseorang siswa dihadapkan pada proses pembelajaran membaca pada seorang siswa diwajibkan untuk menyebutkan/menceritakan kembali isi bacaan yang dibacanya.

3) Hubungan membaca dengan menulis

Hubungan antara kedua keterampilan berbahasa ini, juga sangat erat. Misalkan pada saat membaca sebuah teks atau bacaan, untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa tersebut seorang guru dapat memberikan tugas dengan menyuruh siswa mengarang/menulis sebuah karangan yang berhubungan atau yang sama topiknya dengan teks yang dibacanya.

Dari keterangan diatas dapat di simpulkan bahwa keterampilan membaca itu sangat penting, dapat kita lihat membaca sangat erat kaitannya dengan aspek keterampilan yang lainnya, dari membaca kita juga bisa mendapatkan informasi atau pengetahuan yang banyak seperti pepatah “buku adalah jendela ilmu” dari membaca buku kita akan mendapatkan manfaat yang banyak.

#### d. Pengertian Membaca

Menurut Crawley dan Montain membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.<sup>4</sup> Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan dan pemahaman kreatif.

Membaca merupakan proses memahami dan merekonstruksi makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Pesan atau makna yang terkandung dalam teks bacaan merupakan interaksi timbal balik, interaksi aktif, dan interaksi dinamis antara pengetahuan dasar yang dimiliki pembaca dengan kalimat-kalimat, fakta, dan informasi yang tertuang dalam sebuah bacaan. Informasi yang terdapat dalam bacaan merupakan informasi yang kasat mata atau dapat disebut dengan sumber informasi visual.

Berdasarkan pendapat tentang membaca di atas dapat diambil kesimpulan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata bahasa tulis. Dari segi linguistik, membaca merupakan suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (menghubungkan kata-kata yang mempunyai makna bahasa lisan yang mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi

bunyi yang bermakna). Jadi, membaca adalah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya.

#### **e. Tujuan Membaca**

Tujuan membaca menurut meliputi: kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring, menggunakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis; mengkonfirmasi atau menolak prediksi, menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Kegiatan membaca bukan merupakan kegiatan yang tidak bertujuan. Menurut Ahuja (2010: 15), merumuskan sembilan alasan seseorang membaca. Alasan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk hiburan.
- 2) Untuk menghidupkan kembali pengalaman-pengalaman sehari-hari.
- 3) Untuk menikmati kehidupan emosional dengan orang lain.
- 4) Untuk memuaskan kepenasaran, khususnya kenapa orang berbuat sesuatu dengan cara mereka.
- 5) Untuk menikmati situasi dramatik seolah-olah mengalami sendiri.
- 6) Untuk memperoleh informasi tentang dunia yang kita tempati.
- 7) Untuk merasakan kehadiran orang dan menikmati tempat-tempat yang belum pernah kita lihat.

- 8) Untuk mengetahui seberapa cerdas kita menebak dan memecahkan masalah dari pengarang.

Menurut Anderson (Tarigan 2008: 11), terdapat 7 tujuan membaca. tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- 2) Memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- 3) Mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- 4) Membaca bertujuan untuk menyimpulkan isi yang terkandung dalam bacaan (*reading for inference*).
- 5) Mengelompokkan atau mengklasifikasikan jenis bacaan (*reading to classify*).
- 6) Menilai atau mengevaluasi isi wacana atau bacaan (*reading to evaluate*).
- 7) Membandingkan atau mempertentangkan isi bacaan dengan kehidupan nyata (*reading to compare or contrast*).

Berbagai tujuan membaca yang dikemukakan di atas, merupakan tujuan yang bersifat khusus. Tujuan membaca secara umum adalah memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Dengan membaca, seseorang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan.

#### f. Teori Membaca

Berdasarkan pendekatan konseptual, muncul teori membaca Goodman yang memandang bahwa membaca “sebagai proses komunikasi” dengan dasar titik tolaknya pada linguistik terapan, yaitu sebagai sesuatu yang mengandung pesan. Prinsip pengajarannya adalah :

- 1) Membaca selalu melibatkan level karena membaca selalu mengungkapkan sesuatu
- 2) Paparan bahasa dalam tulisan harus diperhatikan
- 3) Membaca dan menulis permulaan tidak diperkenankan menggunakan kosa kata yang terlalu rumit.
- 4) Bahasa yang digunakan sudah dikenal
- 5) Hindari penggunaan gambar untuk menerangkan makna. Kemudian Goodman merevisi karyanya yang bertolak pada “transformasi generatif”. Dalam teorinya ia memandang membaca sebagai proses recording, decoding, encoding, dan berakhir pada pemahaman. Pandangannya terhadap proses membaca :

- 1) Membaca dimulai dengan bentuk bahasa tulis
- 2) Tujuan membaca adalah merekonstruksi makna yang ada dalam diri pengarang
- 3) Ada hubungan antara bahasa lisan dengan bahasa tulis
- 4) Persepsi visual termasuk proses membaca
- 5) Pada umumnya pembaca mampu merekonstruksi apa yang

ditekankan pengarang.

**g. Keterampilan Membaca Pemahaman**

Keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar bagi siswa yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam konteks pembelajaran di kelas, peran guru dalam proses membaca antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami teks.

Keterampilan membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis, membaca sebagai suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis. membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Keterampilan membaca dibagi menjadi beberapa jenis. Salah satu diantaranya adalah keterampilan membaca pemahaman. Keterampilan membaca pemahaman adalah kemampuan membaca dalam hati (tanpa suara) yang bertujuan untuk memahami isi bacaan secara eksplisit dan implisit serta memberi penilaian terhadap nilai dan dampak bacaan berdasarkan pengalaman, pengetahuan-pengetahuan, dan nilai-nilai tertentu. Jadi, pembaca tidak hanya dituntut sekedar mengerti dan memahami isi bacaan, tetapi juga mampu merekonstruksi isi bacaan serta

memberikan penilaian dengan caramengaitkannya dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya sehingga tercipta pemahaman yang lebih mendalam.

Pentingnya keterampilan membaca pemahaman patut disadari. Hal ini dikarenakan keterampilan tersebut masih terus akan dibutuhkan sebagai alat untuk mempelajari berbagai bidang ilmu, terutama bagi siswa. Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, bagi siswa, keterampilan membaca pemahaman menjadi bagian penting dalam penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan.

### 3. **Deliberate Practice**

#### a. **Definisi**

*Deliberate* merupakan bahasa Inggris yang dalam bahasa Indonesia berarti melakukan sesuatu secara sadar dan disengaja atau melakukan sesuatu dengan berhati-hati dan tidak tergesa-gesa (Untara, 2010). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, (Slameto, 2010).

*Deliberate practice* didefinisikan sebagai belajar dan latihan keterampilan secara mandiri, baik difasilitasi maupun tidak difasilitasi oleh instruktur, yang mengarah kepada perbaikan keterampilan (Khan dan

Ramachandan, 2012). *Deliberate practice* merupakan belajar dan latihan keterampilan dengan kegiatan yang terstruktur dan memiliki empat aspek utama yaitu perencanaan (*planning*), konsentrasi (*consentration*), pengulangan (*repetition*) dan refleksi diri (*self reflection*), (Duvivier, 2011).

## b. Dasar Teori

*Deliberate practice* yang merujuk kepada kegiatan belajar dan latihan secara mandiri yang dilakukan untuk memaksimalkan suatu perbaikan keterampilan (Ericsson, 2008). Sejalan dengan pengembangan teori keterampilan kognitif, penelitian tentang *deliberate practice* telah banyak dilakukan dan penerapannya pun sudah pernah dilakukan, (Pelley, 2013). Jika dibandingkan dengan *training* (pelatihan yang didapat dari orang lain), *deliberate practice* menjadi fitur yang lebih menonjol untuk memperoleh hasil keterampilan yang lebih tinggi. Namun, pelatihan dan *deliberate practice* dapat digunakan secara bersamaan untuk mengembangkan keterampilan seseorang (Khan dan Ramachandran, 2012).

Penelitian *deliberate practice* dapat meningkatkan *skill acquisition* telah dilakukan oleh berbagai penelitian salah satunya oleh Duvivier yang meneliti apakah prinsip-prinsip teoritis dari *deliberate practice* dapat diidentifikasi terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa SD Negeri 96 Citta Kabupaten Soppeng. Hasil penelitiannya adalah aspek dari *deliberate practice* berkorelasi positif dengan hasil tes pengetahuan dan keterampilan (Moulaert, 2004; Duvivier, 2011).

### c. Karakteristik

*Deliberate practice* ditandai oleh pembelajaran terstruktur yang disesuaikan dengan tingkat pembelajaran, pengulangan dan umpan balik khususnya pada bagian pembelajaran yang lebih sulit. Selain itu, perencanaan yang optimal juga penting untuk memastikan keefektifan waktu yang digunakan. *Deliberate practice* yang ekstensif menimbulkan adaptasi motorik dan kognitif pada suatu kegiatan yang pada akhirnya menghasilkan peningkatan kinerja, (Moulaert, 2004).

Adapun karakteristik *deliberate practice* adalah sebagai berikut (Pelley, 2013):

- 1) *Deliberate practice* adalah usaha terfokus yang dirancang dengan tujuan memperbaiki keterampilan. Hal tersebut paling efektif jika disertai dengan bimbingan seorang guru. Karena sifat pengajaran adalah untuk menciptakan pembelajaran mandiri, peran guru paling penting di awal namun seterusnya semakin berkurang. Setelah kompetensi dicapai, siswa dapat belajar dengan sendirinya dan seorang guru membantu untuk menentukan apa yang perlu ditingkatkan. Latihan ini biasanya menantang siswa untuk melampaui kemampuan mereka saat ini.
  
- 2) *Deliberate practice* dilakukan dengan banyak pengulangan, tapi dengan fokus. *Deliberate practice* tidak dikatakan bekerja, juga tidak dikatakan bermain namun hanya usaha yang difokuskan.

- 3) *Deliberate practice* dilakukan dengan mencari umpan balik yang tersedia secara terus-menerus.
- 4) *Deliberate practice* sulit untuk dipertahankan, karena sering kali seseorang mudah penat. Dalam hal ini, pengembangan keterampilan dilakukan dengan latihan keterampilan secara bertingkat dan berkelanjutan dan selalu melihat ke depan yaitu ke tingkat berikutnya.
- 5) *Deliberate practice* mengubah otak secara fisik. Sebenarnya, latihan apa saja dapat merubah otak secara fisik karena pada dasarnya proses belajar tidak dapat terjadi tanpa pertumbuhan dendrit neuron. Pertumbuhan dendritik membuat suatu latihan menjadi kegiatan yang tetap atau permanen. Dengan demikian, belajar dan latihan dapat menghasilkan sebuah kebiasaan yang dapat menghasilkan keunggulan.

**d. Aspek – aspek**

Adapun aspek –aspek *deliberate practice* meliputi (dalam Plant, 2004; Duvivier, 2011) :

1) *Planning*

Dalam pembelajaran mandiri, siswa membentuk proses pembelajaran mereka sendiri dengan mengatur waktu dan gaya belajar sesuai dengan karakteristik dan kemampuan belajar mereka. Pengaturan alokasi waktu belajar atau latihan keterampilan membaca dilakukan secara terstruktur dan teratur dimana siswa menjadwalkan kapan saja mereka harus berlatih

beserta estimasi waktu yang diperlukan. Perencanaan waktu belajar tersebut dapat berupa catatan, buku catatan daftar kegiatan, kalender kegiatan sehari-hari atau hanya disimpan dalam ingatan saja. Selanjutnya, penjadwalan rencana belajar tersebut secara konsisten diterapkan. Selain waktu belajar, siswa juga diharapkan dapat mendiagnosa kebutuhan materi yang akan dipelajari dengan merangkum dan membuat bagan materi dari berbagai sumber yang telah ada dan dicari sebelumnya.

## 2) *Consentration*

Dalam latihan keterampilan membaca, konsentrasi yang tinggi sangat diperlukan dimana siswa secara konsisten fokus dalam belajar dan latihan guna memperoleh pembelajaran keterampilan yang efektif. Oleh karena itu, siswa perlu untuk mengatur dan memilih waktu dan tempat belajar yang tepat dimana mereka tidak mudah untuk terganggu dan teralihkan perhatiannya. Dalam latihan keterampilan membaca, siswa membutuhkan lingkungan dan suasana belajar seperti perpustakaan yang tenang dan memiliki kemudahan dalam mengakses sumber belajar, yang dalam hal ini yaitu manekin, alat-alat medis dan lain-lain. Jika memakai ruangan yang bukan khusus untuk latihan, ruangan tersebut di-*setting* sedemikian rupa agar tidak mengganggu konsentrasi. Dalam penerapan konsentrasi yang tinggi, mungkin terasa sulit bagi beberapa siswa yang memang memiliki kepribadian dengan konsentrasi yang rendah. Maka dari itu sangatlah penting juga

dalam pencocokannya dengan estimasi waktu belajar. Penjadwalan waktu belajar sehari-hari bisa dibatasi dan disesuaikan dengan kegiatan sehari-hari agar perhatian tidak mudah teralihkan.

### 3) *Repetition*

Pengulangan latihan dan mencoba keterampilan baru juga diperlukan. Melalui pengulangan, siswa lebih mampu untuk belajar dan berlatih ke depannya dan lebih mudah untuk melewati tingkat kesulitan. Dalam pembelajaran keterampilan membaca, siswa diharapkan untuk mengulang latihan baik secara mandiri maupun bersama teman, anggota keluarga dan lain-lainnya. Siswa meninjau kembali materi ataupun keterampilan yang sudah maupun yang belum dipahami dan kemudian siswa membaca materi dan berlatih keterampilan tersebut secara berulang dan mandiri.

### 4) *Self Reflection*

Ketika berlatih keterampilan, siswa yang ingin terampil harus memperoleh umpan balik terhadap keterampilan yang mereka miliki untuk memungkinkan mereka melakukan perubahan dan peningkatan. Awalnya, siswa memerlukan umpan balik dari orang lain atas keterampilannya. Namun, setelahnya siswa mulai memantau keterampilannya sendiri dengan membandingkan keterampilan mereka dengan keterampilan seseorang yang lebih ahli sehingga umpan balik atas keterampilan mereka didapatkan dari hasil perbandingan tersebut. Mereka mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, mengetahui sampai mana

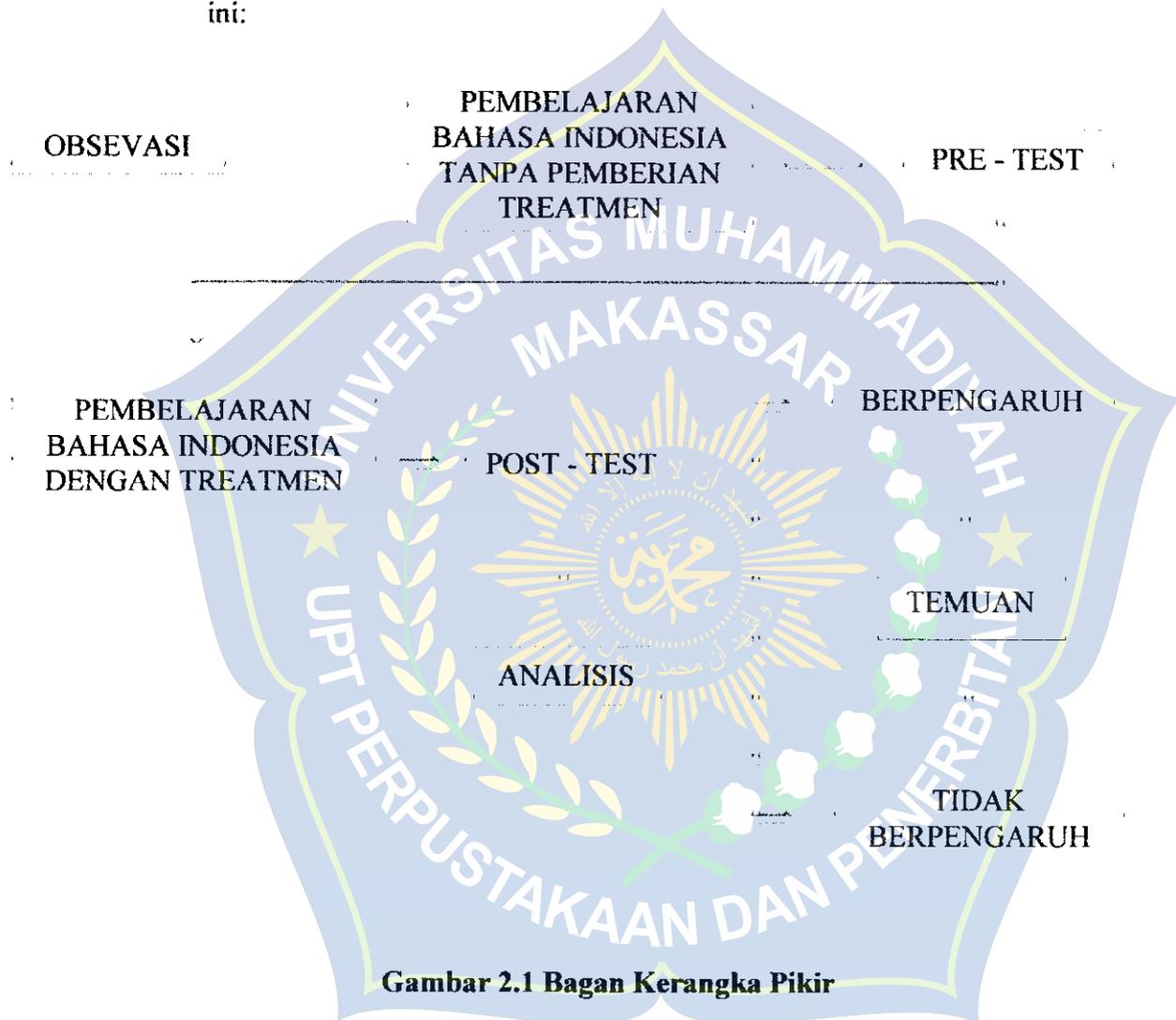
kemampuan keterampilan serta mengetahui kebutuhan belajar diri sendiri. Oleh karena itu, pembelajaran yang sering digunakan adalah pembelajaran *scaffolding* yaitu teknik pemberian dukungan belajar secara terstruktur, yang dilakukan pada tahap awal untuk mendorong siswa agar dapat belajar secara mandiri. Pemberian dukungan belajar ini tidak dilakukan secara terus menerus, tetapi seiring dengan terjadinya peningkatan kemampuan siswa, secara berangsur-angsur guru mengurangi dan melepaskan siswa untuk belajar secara mandiri. Dengan pengalaman, orang-orang membentuk konsepsi kinerja ideal seperti apa yang akan terlihat, yang memungkinkan mereka untuk mencerminkan diri dan menilai kinerja mereka terhadap gambaran tersebut.

## **B. Kerangka Pikir**

Berdasarkan pengalaman dalam proses pembelajaran di kelas umumnya guru mengajar menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam melaksanakan pembelajaran ini. Ini mengakibatkan murid pasif dan merasa bosan untuk belajar Bahasa Indonesia. Dampaknya murid kurang menguasai materi sehingga hasil belajar Bahasa Indonesia menjadi rendah. Untuk mengatasi masalah ini perlu dilaksanakan proses tindakan dengan menggunakan metode belajar *deliberate practice*. Dengan diterapkannya metode belajar *deliberate practice*, diharapkan pembelajaran di kelas menjadi lebih bermakna dan produktif yang akan berdampak baik guru, murid dan hasil belajar. Guru akan lebih variatif menggunakan metode *deliberate practice* dalam proses pembelajaran. Murid akan terlibat secara aktif dalam

kegiatan pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar Bahasa Indonesia lebih meningkat.

Adapun kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**

### C. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu anggapan teoritis yang dapat dipertegas atau ditolak secara empiris. Dapat juga dipandang sebagai konklusi, suatu konklusi yang sifatnya sangat sementara. Berdasarkan kerangka Pikir Diatas, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa:

Ha : Terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara penerapan metode belajar *deliberate practice* dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Ho : Tidak Terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara penerapan metode belajar *deliberate practice* dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik.

##### 2. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan jenis penelitian *pre experimental design* dalam bentuk *one group pretest-posttest design* yang menjelaskan bahwa dalam penelitian desain ini terdapat pretest sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui dengan akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

#### B. Variabel dan Desain Penelitian

##### 1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas (Independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab berubahnya variabel terikat (Sugiyono, 2015: 61). Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah *deliberate practice*. Variabel bebas dalam penelitian ini diberi simbol X.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015: 61). Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Y.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *onegroup pretest-posttest design* yang melibatkan satu kelompok, yaitu sebagai kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen diterapkan metode belajar *deliberate practice*. Desain penelitian ini tidak melibatkan adanya kelas kontrol. Pada desain kelompok eksperimen diberikan *pretest*, selanjutnya diterapkan perlakuan menggunakan metode belajar *deliberate practice*, setelah itu diadakan *posttest*.

$O_1 \times O_2$

$O_1$  = Nilai pretest

$O_2$  = Nilai posttest

X = perlakuan

Dalam penelitian ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen yakni  $O_2$  perbedaaan antara  $O_1$  dan  $O_2$  diasumsikan merupakan pengaruh dari perlakuan tersebut.

### C. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2017: 117-118) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi.

Apabila jumlah tidak lebih dari 100 maka jumlah tersebut diambil secara keseluruhan.

#### 1. Populasi

Populasi merupakan seluruh jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Misalnya 1000 orang dikatakan sebagai populasi karena terkait dalam suatu penelitian. Kemudian pada pendapat lain mengatakan bahwa secara harfiah pengertian populasi adalah seluruh variabel yang terkait dengan topik pada penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 96 Citta Kabupaten Soppeng. Jumlah keseluruhan populasi yaitu 13 orang.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total *sampling*. Teknik pengambil sampel tersebut dilakukan untuk jumlah karakteristik analisis tidak beragam. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 96 Citta Kabupaten Soppeng pada kelas III sebanyak 13 orang dengan jumlah siswa perempuan sebanyak 10 orang dan laki-laki sebanyak 3 orang.

**Tabel 3.1 Sampel Siswa Kelas III SD Negeri 96 Citta Kabupaten Soppeng**

Kelas	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah Siswa
Kelas III	10 orang	3 orang	13 Orang

### D. Definisi Operasional Variabel

Untuk mencegah terjadinya salah penafsiran mengenai variabel dalam penelitian ini, maka peneliti memperjelas definisi operasional variabel yang dimaksud.

Yang dimaksud dengan metode belajar *deliberate practice* merupakan istilah berbahasa inggris yang didefinisikan sebagai belajar dan latihan keterampilan secara mandiri dan terstruktur yang digunakan untuk memperoleh keterampilan yang kompeten sesuai dengan kurikulum yang diajarkan. *deliberate practice* memiliki empat aspek utama yaitu perencanaan, konsentrasi, pengulangan dan refleksi diri (Khan dan Ramachandran, 2012; Duvivier, 2011).

Keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar bagi siswa yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

#### E. Instrument Penelitian

Adapun Instrumen atau alat penelitian yang akan dilakukan dalam proses penelitian, yaitu :

##### 1) Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengatasi dan mencatat secara sistematis gejala-gejala tingkah laku yang tampak. Pada dasarnya pengamatan dapat dilakukan setiap waktu dan oleh siapa saja, sehingga ada orang yang menyatakan bahwa pengamatan merupakan salah satu teknik sederhana dan tidak memerlukan keahlian yang luar biasa. Namun demikian, untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, pengamatan perlu direncanakan sedemikian rupa, baik waktu, alat, maupun aspek-aspek tingkah laku yang akan diamati.

##### 2) Test

Teknik tes digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *pre-test* digunakan untuk mengetahui keadaan awal siswa, sedangkan teknik *posttest* digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah mempelajari materi pelajaran Bahasa Indonesia keterampilan membaca sehingga dapat diketahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode belajar *deliberate practice*

dengan hasil belajar siswa sesudah menggunakan metode belajar *deliberate practice*.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/ tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya.

## F. Prosedur Pengambilan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang benar-benar nyata. Pada prosedur pengumpulan data ini yaitu melalui tes. Tes menyajikan seperangkat pertanyaan atau tugas untuk dijawab atau dikerjakan. Jawaban atau hasil pekerjaan tes setelah selesai diperiksa, akan diperoleh hasil pengukuran murid. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar murid.

Pembelajaran dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Pertemuan pertama sebagai *pre-test*. Pertemuan kedua, dan ketiga sebagai *treatment* (tindakan). Pertemuan keempat sebagai *post-test*. Setiap pertemuan dilakukan dalam waktu 3 x 35 menit. Waktu yang dipergunakan tersebut disesuaikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah bersangkutan.

Adapun rincian dari prosedur tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Pre-test

Kegiatan *pre-test* dilakukan sebelum menggunakan *treatment* dengan tujuan mengetahui kemampuan dan hasil belajar keterampilan membaca pemahaman siswa sebelum diberikan tindakan pada kelas eksperimen.

### 2. Pemberian *Treatment*

Pemberian *treatment* berupa kegiatan proses belajar mengajar yang menggunakan metode belajar *deliberate practice*.

### 3. Langkah- langkah

Pengumpulan data adalah proses pengumpulan observasi atau pengukuran yang sistematis baik untuk tujuan bisnis, pemerintahan, akademik, dan lain sebagainya. Pengolahan data bertujuan untuk mencari insight langsung mengenai masalah yang sedang diteliti. Pengolahan data di setiap bidang memiliki tujuan yang berbeda, namun secara keseluruhan proses pengambilan dan pengumpulan datanya hampir sama. Sebelum mengumpulkan data, kita perlu mempertimbangkan tujuan penelitian, jenis data yang dibutuhkan dan yang akan dikumpulkan, metode dan prosedur yang akan digunakan dalam pengumpulan, penyimpanan, serta pemrosesan data.

Dalam proses pengolahan data, ada beberapa step yang harus dilakukan agar pengumpulan data lebih efektif dan sesuai tujuan penelitian. Jika seorang peneliti tidak memahami langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengolahan data, proses penelitian bisa jadi memakan waktu lebih lama karena

harus mengumpulkan data secara berulang-ulang. Agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan data berikut langkah-langkah pengambilan data-data :

- a. Menentukan tujuan penelitian
- b. Memutuskan metode pengumpulan data yang ingin digunakan.
- c. Mengumpulkan data

#### 4. Post-test

Pada tahap ini, siswa diberikan sejumlah soal yang terstruktur untuk membandingkan hasil belajar keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen.

#### G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik diferensial. Data yang terkumpul berupa nilai posttest dan nilai posttest kemudian dibandingkan, membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai pretest dengan nilai posttest. Pengujian perbedaan ini nilai hanya dilakukan terhadap rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (t-test). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

## 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dengan tujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan secara umum (Sugiyono, 2017: 208). Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan skor perolehan hasil belajar keterampilan membaca murid berdasarkan hasil *pretestt* dan *postestt*.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut :

- a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

- b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Dimana :

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Untuk menentukan kategorisasi skor hasil belajar, dapat dilihat sebagai berikut:

**Table 3.2 Kategorisasi Skor Hasil Belajar**

Tingkat Penugasan	Nilai	Keterangan
90% - 100%	90 – 100	Sangat Tinggi
80% - 89%	80 – 89	Tinggi
65% - 79%	65 – 79	Sedang
55% - 64%	55 – 64	Rendah
0% - 54%	0 – 54	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2008)

## 2. Analisis Statistik Inferensial

- a. Analisis statistic inferensial adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}} \quad (\text{Arikunto, 2011:275})$$

keterangan:

Md = Mean dari perbedaan antara tes akhir dan tes awal

Xd = Deviasi masing-masing subjek (d-Md)

X<sub>1</sub> = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X<sub>2</sub> = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

$\sum d^2$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

D = Ditentukan dengan  $N-1$

b. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan :

1) Jika  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti penggunaan metode belajar *deliberate practice* berpengaruh terhadap tingkat pemahaman keterampilan membaca siswa kelas III SD Negeri 96 Citta Kabupaten Soppeng.

2) Jika  $t_{Hitung} < t_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti penggunaan metode belajar *deliberate practice* tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman pada keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 96 Citta Kabupaten Soppeng.

c. Menentukan harga  $t_{Tabel}$

Mencari  $t_{Tabel}$  dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1$

d. Membuat kesimpulan apakah penggunaan metode belajar *deliberate practice* berpengaruh terhadap tingkat pemahaman murid pada keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 96 Citta Kabupaten Soppeng.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Kegiatan awal yang dilakukan pada penelitian adalah menemui kepala sekolah, guru kelas III dan melakukan observasi di SD Negeri 96 Citta kabupaten Soppeng pada hari Senin tanggal 14 April 2022. Untuk mengetahui adanya pengaruh metode belajar *deliberate practice* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 96 Citta kabupaten Soppeng. Peneliti terlebih dahulu melakukan proses belajar mengajar tanpa menggunakan *treatment* untuk mengetahui tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa sebelum dilakukannya pemberian *treatment*. Pada kegiatan ini peneliti mengajar seperti biasa. Siswa pasif hanya mendengarkan penjelasan dari peneliti. Peneliti menyuruh siswa untuk membaca teks bacaan kemudian menjawab soal *pre-test* yang telah dipersiapkan. Siswa kurang berpartisipasi aktif dan kurang antusias dalam proses pembelajaran. Hasil dari *pre-test* menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa masih kurang. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, hal ini ditunjukkan dengan nilai ketuntasan siswa yang rendah (dapat dilihat pada lampiran “data mentah keterampilan membaca siswa kelas III SD Negeri 96 Citta kabupaten Soppeng”). Siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berasal dari bacaan dan siswa mengalami kesulitan ketika diminta untuk menceritakan kembali bacaan yang telah mereka baca.

Pada kegiatan proses belajar mengajar yang kedua, peneliti mengajar menggunakan *treatment* yaitu metode belajar *deliberate practice*. Siswa diminta

untuk membaca dengan memperhatikan kata-kata dalam artikel yang kurang dipahami oleh siswa, untuk mempertanyakan kata yang kurang dipahami tersebut. Siswa aktif mendengarkan penjelasan dari peneliti. Selanjutnya peneliti memberikan soal *post-test* yang telah dipersiapkan. Hasil dari *post-test* menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan dan telah memahami isi bacaan, hal ini ditunjukkan dengan siswa bisa menjawab soal dari artikel dan mencapai nilai ketuntasan (dapat dilihat pada lampiran “data mentah keterampilan membaca siswa kelas III SD Negeri 96 Citta kabupaten Soppeng”)

Data yang diperoleh dan dianalisis dalam penelitian ini meliputi hasil *pre-test* dan *post-test*. Dalam penelitian ini adalah murid kelas III SD Muhammadiyah Perumnas yang berjumlah 13 murid.

Nilai statistik deskriptif keterampilan membaca pada murid kelas III SD Negeri 96 Citta kabupaten Soppeng, sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode belajar *deliberate practice* dapat diketahui pada tabel 4.1 sebagai berikut (dapat dilihat pada lembaran berikutnya):

Tabel 4.1 Nilai statistik deskriptif keterampilan membaca pada murid kelas III SD Negeri 96 Citta kabupaten Soppeng

Statistik Deskriptif	Nilai	
	Pretest	Posttest
<b>Jumlah Sampel (N)</b>	13	13
<b>Minimum</b>	30	70
<b>Maximum</b>	80	100
<b>Mean</b>	62,3	83

Sumber : Hasil penelitian pretest dan posttest

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif pada tabel 4.1 memberi gambaran umum *pretest* sebelum perlakuan metode belajar *deliberate practice* yaitu memperoleh nilai rata-rata sebesar 62% dan setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan metode belajar *deliberate practice* diperoleh nilai rata-rata sebesar 83. Dari nilai rata-rata tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *posttest* untuk lebih tinggi dari pada *pretest*

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas III SD Negeri 96 Citta kabupaten Soppeng Pretest dan Posttest dengan Menggunakan Metode Belajar *Deliberate Practice*.**

Interval	Tingkat Hasil Kemampuan Keterampilan Membaca	Kelompok Eksperimen			
		Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
90 – 100	Sangat Tinggi	1	8%	5	38%
80 – 89	Tinggi	4	31%	5	38%
65 – 79	Sedang	2	15%	3	23%
55 – 64	Rendah	2	15%	-	0%
0 – 54	Sangat Rendah	4	31%	-	0%
Jumlah		13	100%	13	100%

Sumber: Hasil Penelitian Tes keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 96 Citta kabupaten Soppeng

Tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 96 Citta kabupaten Soppeng. Pada *pretest* terdapat 1 siswa atau 8% berada pada kategori sangat tinggi, 4 siswa atau 31% berada pada kategori tinggi, 2 siswa atau 15% berada pada kategori sedang, 2 siswa atau 15% berada pada kategori rendah dan 4 siswa atau 31% berada pada kategori sangat rendah. Setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan metode belajar *deliberate practice*, maka tingkat hasil belajar keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 96 Citta kabupaten Soppeng berpengaruh, sebanyak 5 siswa atau 38% berada pada kategori sangat tinggi, 5 siswa atau 38% berada pada kategori tinggi, dan 3 siswa atau 23% berada pada kategori sedang.

**Tabel 4.3 Kecenderungan umum penelitian berdasarkan pedoman interpretasi hasil belajar keterampilan membaca pemahaman**

Jenis Data	Mean	Interval	Kategori
<i>Pre- Test</i>	62,3	55-64	Rendah
<i>Post- Test</i>	83	80-89	Tinggi

Sumber: Hasil *pretest* dan *posttest*

Dari hasil ini disimpulkan bahwa metode belajar *deliberate practice* dapat mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 96 Citta kabupaten Soppeng. Hal tersebut dapat dilihat dengan meningkatnya hasil belajar keterampilan membaca pemahaman pada siswa sebanyak 33 %.= 33% Pengaruh Metode Belajar *Deliberate Practice* terhadap Keterampilan Membaca Murid Pemahaman Kelas III SD Negeri 96 Citta kabupaten Soppeng.

Berdasarkan hipotesis penelitian yakni “apakah ada pengaruh penerapan metode belajar *deliberate practice* terhadap hasil belajar keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 96 Citta kabupaten Soppeng”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji-t

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mencari nilai "Md" dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$\frac{270}{13}$$

$$Md = 21$$

- b. Mencari nilai " $\sum X^2d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d^3 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$8.300 - \frac{12700^2}{13}$$

$$8.300 - \frac{72.900}{13}$$

$$8.300 - 5607,692$$

$$\sum X^2d = 2.692,308$$

- c. Menentukan t- Hitung

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum X^2d}}{\sqrt{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{21}{\frac{\sqrt{2.692}}{\sqrt{13(13-1)}}$$

$$t = \frac{21}{\frac{\sqrt{2.692}}{\sqrt{156}}}$$

$$t = \frac{21}{\sqrt{17}}$$

$$t = \frac{21}{4}$$

$$t = 5$$

#### d. Menentukan nilai t Tabel

Untuk mencari t Tabel peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1 = 13 - 1 = 12$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 2,179$  Setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 11,52$  dan  $t_{Tabel} = 2,179$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $5 > 2,179$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa penggunaan metode belajar *deliberate practice* dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 96 Citta Kabupaten Soppeng.

Dari hasil di atas disimpulkan bahwa, Hasil perhitungan dengan menggunakan analisis uji-t setelah  $t_{Hitung} = 5$  dan  $t_{Tabel} = 2,179$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $5 > 2,179$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa metode belajar *deliberate practice* dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 96 Citta Kabupaten Soppeng.

#### B. Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian tentang pengaruh penerapan metode belajar *deliberate practice* terhadap pemahaman siswa kelas III SD Negeri 96 Citta Kabupaten Soppeng

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar keterampilan membaca pemahaman siswa sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) di beri perlakuan berupa metode belajar *deliberate practice*, maka berikut ini akan

disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang diklasifikasikan dalam 5 kategori yaitu tingkat hasil belajar keterampilan membaca sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah.

Pada penelitian *Pre-Eksperimental* ini, peneliti melakukan penelitian pada kelas III SD Negeri 96 Citta kabupaten Soppeng. Sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 13 siswa yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pada saat melakukan penelitian, murid hadir berjumlah 13 murid. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-postest design*, yang hanya melibatkan satu kelompok eksperimen, pada saat diberikan tes awal berupa *pretest* dan pada akhir pembelajaran diberikan tes akhir berupa *postest*. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode belajar *deliberate practice* pada kelas eksperimen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode belajar *deliberate practice* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas III SD Negeri 96 Citta kabupaten Soppeng, pada kelas eksperimen melalui hasil test *pretest* dan *postests* yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan, yang kemudian dianalisis dengan perhitungan manual.

Nilai statistik deskriptif hasil belajar keterampilan membaca pemahaman pada siswa Kelas III SD Negeri 96 Citta kabupaten Soppeng, sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode belajar *deliberate practice*.

Tabel 4.1 memperlihatkan nilai hasil belajar pada nilai terendah dan tertinggi *pretest* yaitu 30 dan 90 sedangkan nilai terendah dan tertinggi

*postest* yaitu 70 dan 100. Berarti nilai terendah dan tertinggi pada kelas eksperimen pada hasil belajar *postest* setelah diberikan perlakuan secara berulang-ulang lebih tinggi dari pada hasil belajar *pretest* sebelum dilakukan perlakuan.

Nilai median saat *pretest* yaitu 70 sedangkan nilai median pada saat *postest* yaitu 80. Nilai modus pada saat *pretest* yaitu 80 sedangkan nilai modus pada saat *postest* yaitu 80. Berarti nilai median dan modus *postest* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai median dan modus *pretest*.

Dari keseluruhan nilai yang diperoleh murid jika dikelompokkan dalam pengkategorian hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode belajar *deliberate practice* dan siswa yang diberikan *pretest* tanpa diajar terlebih dahulu menggunakan metode belajar *deliberate practice* dapat dilihat pada :

Pada tabel 4.2 kategori keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 96 Citta kabupaten Soppeng. Pada *pretest* terdapat siswa atau 8% berada pada kategori sangat tinggi, 4 siswa atau 31% berada pada kategori tinggi, 2 siswa atau 15% berada pada kategori sedang, 2 siswa atau 15% berada pada kategori rendah dan 4 siswa atau 31% berada pada kategori sangat rendah. Setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan metode belajar *deliberate practice*, maka tingkat hasil belajar keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 96 Citta kabupaten Soppeng berpengaruh, sebanyak 5 siswa atau 38% berada pada kategori sangat tinggi, 5 siswa atau 38% berada pada kategori tinggi, dan 3 siswa atau 23% berada pada kategori sedang. Berdasarkan pengkategorian hasil keterampilan membaca pemahaman siswa

pada *pretest* didapatkan hasil bahwa ada 4 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM sedangkan hasil keterampilan membaca pemahaman pada *posttest* tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Karena KKM khusus mata pelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan membaca pemahaman di SD Negeri 96 Citta kabupaten Soppeng adalah 70.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa metode belajar *deliberate practice* dapat mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman kelas III SD Negeri 96 Citta kabupaten Soppeng. Hal tersebut dapat dilihat dengan meningkatnya hasil keterampilan membaca pemahaman pada murid sebanyak 33 %. Hasil analisis data secara inferensial, memperlihatkan adanya pengaruh penggunaan metode belajar *deliberate practice* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis uji-t, dari hasil analisis diperoleh setelah diperoleh  $t_{hitung} = 5$  dan  $t_{tabel} = 2,179$  maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5 > 2,179$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa penggunaan metode belajar *deliberate practice* dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman kelas III SD Negeri 96 Citta kabupaten Soppeng.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode belajar *deliberate practice* menunjukan nilai yang juga lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode lainnya. Jadi penerapan metode belajar *deliberate practice* berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah

dilakukan bahwa penerapan metode belajar *deliberate practice* dapat mempengaruhi terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 96 Citta kabupaten Soppeng, yang dapat dilihat dari perbandingan pada *pretest* paling banyak berada pada kategori cukup dengan presentase 45,83 %. Saat *postest* paling banyak berada pada kategori sangat baik dengan presentase 80% dan cukup dengan presentase 20 %. Dari hasil ini disimpulkan bahwa metode belajar *deliberate practice* dapat mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 96 Citta kabupaten Soppeng.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan, maka metode belajar *deliberate practice* dapat mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 96 Citta kabupaten Soppeng, yang dapat dilihat dari perbandingan tes hasil *pretest* dan *posttest*. Tes hasil belajar yang didapatkan murid pada saat *pretest* paling banyak berada pada kategori sangat rendah dengan presentase 31%. Saat *posttest* paling banyak berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 38%. Hasil perhitungan dengan menggunakan analisis uji-t setelah  $t_{hitung} = 5$  dan  $t_{tabel} = 2,179$  maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5 > 2,179$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa metode belajar *deliberate practice* dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa Kelas III SD Negeri 96 Citta kabupaten Soppeng.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan masukan bagi sekolah agar mempertimbangkan pemanfaatan model pembelajaran sebagai salah satu penunjang dalam mengatasi masalah belajar siswa yang tidak tuntas
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk mempertimbangkan model pembelajaran yang cocok dengan pembelajaran di sekolah dan kondisi murid.

- c. Sebagai bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya agar melakukan variasi dalam penelitian yang juga memanfaatkan model pembelajaran dalam memberikan solusi untuk perbaikan hasil belajar murid.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, P dan G.C. Ahuja. (2010). *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Anggraini swastika sari, Lena lessyana pandjaitan. (2017). *Meningkatkan Kemampuan Memahami Bacaan Melalui Pelatihan Aspek Pemahaman Bacaan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan Per Kata* (Jakarta: Darus Sunah,2016)
- Duvivier, R.J., J.V. Dalen, A.M. Muijtjens, V.R. Moolaert, C.P.V.D Vleuten dan A.J. Scherpbier. 2011. The Role of Deliberate Practice in the Acquisition of Clinical Skills. *BMC Medical Education* 11(1): 101. Tersedia dari: [http://www.biomedcentral.com/10.1186/1471-2288-11-101](#)
- Ericsson, K.A. 2008. Deliberate Practice and Acquisition of Expert Performance: A General Overview. Tersedia Dari: [http://www.ericsson.com](#)
- Khan, K. dan S. Ramachandran. 2012. Conceptual Framework for Performance Assessment: Competency, Competence and Performance in the Context Of Assessments in Healthcare – Deciphering the Terminology. *Medical Teacher* 34 (11): 920-928. Tersedia dari: [http://www.tandfonline.com](#)
- Moolaert, V., M.G.M. Verwijnen, R. Rikers dan A.J.J.A. Scherpbier. 2004. The Effects of Deliberate Practice in Undergraduate Medical Education. *Association for the Study of Medical Education* 38(10): 1044-1052. Tersedia dari: [http://www.asme.org](#)

- Pelley, J. 2013. *Deliberate Practice - A Primer [disertasi]*. Texas. Texas Tech University.
- Plant, E.A., Ericsson, K.A., Hill, L. dan Asberg, K. 2004. Why Study Time Does not Predict Grade Point Average across College Students: Implications of Deliberate Practice for Academic Performance. *Contemporary Educational Psychology* 30 (2005): 96-116. Tersedia dari:
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Ri. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Cet. Iv; Jakarta Sinar Grafika, 2011).
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Cetakan Kelima. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sigit vebrianto susilo, Gita risda garnisya. (2018). *Penerapan membaca multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan Delibretre practice siswa sekolah dasar*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suprobo aryani, Umar samadhy dan Nugraheti sismulysih. 2012. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Know-Want-Learned (Kwl) Pada Siswa Kelas Iva Sdn Sekaran 01 Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Untara, W. 2010. *Kamus Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*. Yogyakarta: Indonesia Tera.
- Yamin, Martinis. (2007). *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.



**LAMPIRAN 1 RPP****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 96 Citta Kabupaten Soppeng  
 Kelas / Semester : II/Genap  
 Tema : Cuaca  
 Sub Tema : Perubahan Cuaca  
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP  
 Alokasi waktu : 90 menit  
 Kegiatan : Pretest

**A. KOMPETENSI INTI**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan Negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, Konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak Sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

## Lampiran 2 (Pretest)

### Cuaca dan Perubahannya

Cuaca disekitar kita dapat berubah-ubah. Cuaca dapat berubah setiap hari. Jika hari ini hujan, besok dapat berubah menjadi cerah. Jika hari ini cerah, besok dapat berubah menjadi hujan.

Saat cuaca cerah, matahari bersinar terang sehingga udara menjadi panas. Cuaca berawan terjadi ketika awan berkumpul menutupi sinar matahari.

Cuaca mendung pertanda akan segera turun hujan. Langit berwarna kelabu. Sebelum hujan terkadang udara terasa agak panas. Jika hujan turun, udara terasa dingin. Titik-titik air mulai turun menjadi hujan rintik-rintik atau gerimis.



### Lampiran 3

#### Soal (pretest)

Nama:

Kelas:

Tuliskan informasi tentang cuaca yang kamu peroleh dari bacaan tersebut.

1. Cuaca dapat berubah setiap hari.

2. ....

3. ....

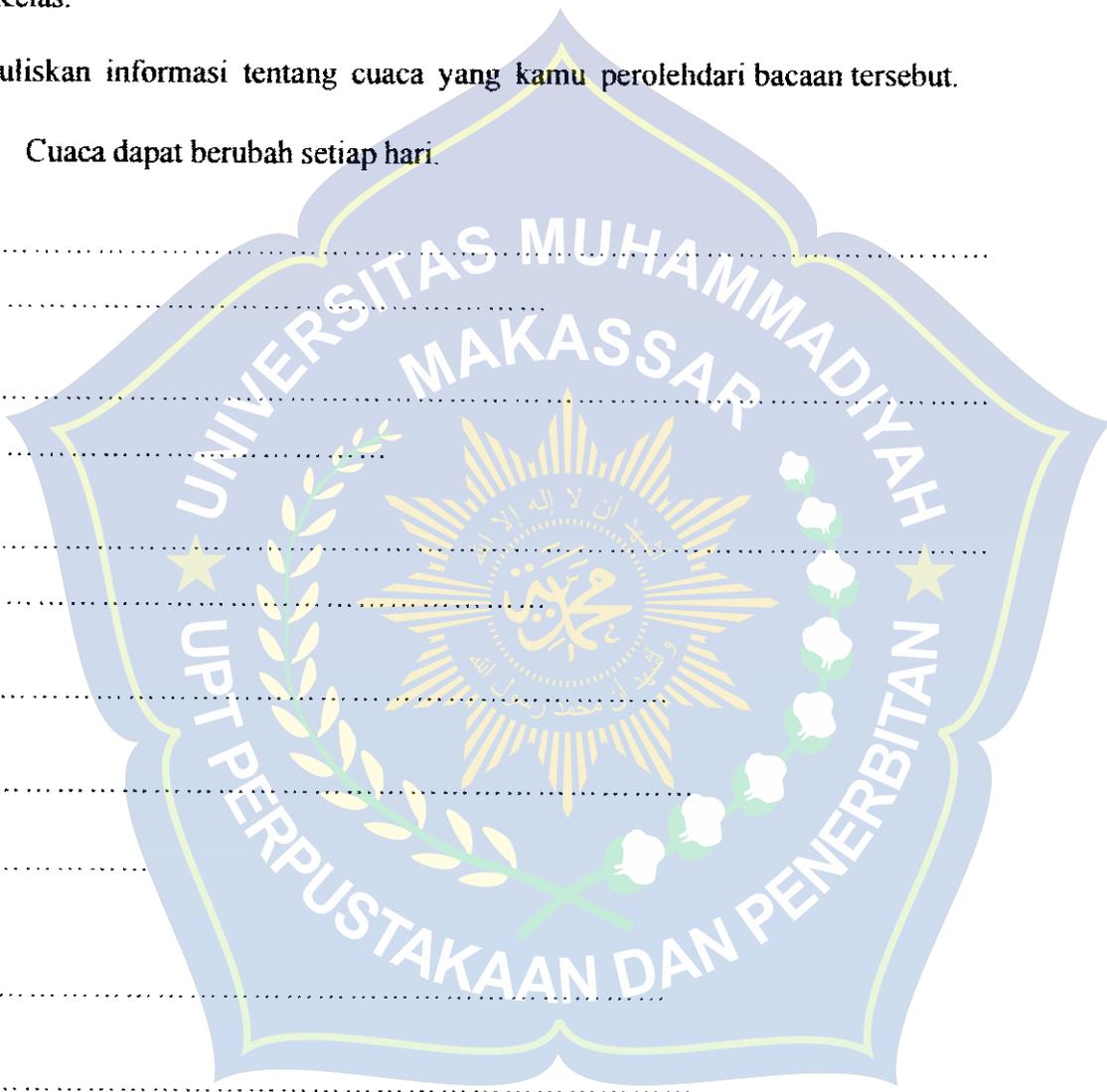
4. ....

5. ....

6. ....

.....

.....



## Lampiran 4 ( postest )

### Dampak Perubahan Cuaca

Akhir-akhir ini cuaca seakan-akan tidak menentu. Suhu udara pada siang hariterasa sangat panas. Namun, pada malam hari, suhu udara terasa dingin. Keesokan harinya, hujan pun turun.

Perubahan cuaca yang sangat cepat disebut cuaca ekstrim. Cuaca ini dapat mengakibatkan tubuh mudah terserang penyakit. Penyakit yang biasa muncul pada cuaca ekstrim, antara lain.

1. **Flu.** Jika kondisi tubuh lemah atau kurang sehat, orang dapat terserang flu.
2. **Mimisan.** Jika udara terlalu panas, orang akan mudah mimisan.
3. **Sesak Napas.** Suhu udara yang berubah cepat dapat menyebabkan sesak napas.

Penyakit-penyakit seperti ini dapat mengganggu aktivitas kita sehari-hari. berikut cara-cara agar terhindar dari penyakit akibat cuaca yang ekstrim.

1. **Menjaga Kesehatan Tubuh.** Berolahraga yang cukup dapat menjaga kesehatan tubuh.
2. **Hindari Kontak Langsung Matahari.** Gunakan pakaian lengan panjang. Hal ini agar terlindung dari sinar matahari.
3. **Gunakan Masker.** Disekitar kita banyak debu.

Sebaiknya, kita menggunakan masker. Khususnya pengendara roda dua.

Nah, untuk itu kita harus selalu waspada. Macam- macam penyakit dapat karena cuaca ekstrim.

**Lampiran 5****Soal posttest**

Nama:

Kelas:

Tuliskan dampak terjadinya perubahan cuaca yang terdapat pada materi diatas dan jelaskan cara menghindari penyakit tersebut

1. Tubuh mudah terserang penyakit

2.

3.

4.

5.

6.



## Lampiran 6

## Deskriptor Penilaian Kelas III SD Negeri 96 Citta KabupatenSoppeng

No	Indikator	Nilai	Deskriptor
1	Kemampuan menangkap isi bacaan	4	a. Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal) (4)
		3	b. Memahami signifikasi atau makna (3)
		2	c. Evaluasi atau penilaian isi dan bentuk (2)
		1	d. Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan (1)
2	menceritakan kembali isi bacaan	4	a. Berbicara dengan sangat jelas, tidak ada kata yang salah pelafalan / ucap (4)
		3	b. Berbicara dengan sangat jelas, tetapi ada beberapa kata yang salah pelafalan (3)
		2	c. Berbicara kurang jelas, banyak kata yang salah pelafalan (2)
		1	d. Berbicara tidak jelas, hampir semua kata salah pelafalan (1)
3	Pemahaman isi cerita	4	a. Memahami keseluruhan isi cerita, pesan, dan mampu menjawab soal dari bacaan(4)
		3	b. Memahami isi bacaan tetapi hanya beberapa dan mampu menjawab soal dari materi (3)
		2	c. Kurang memahami isi materi dan kurang mampu menjawab soal dari materi (2)
		1	d. Tidak memahami dari keseluruhan isi materi dan tidak dapat menjawab soal dari materi (1)
4	Pemahaman kritis	4	a. kemampuan mengevaluasi materi teks(4)
			b. membandingkan informasi yang ditemukan dalam teks dengan norma-norma tertentu(3)
			c. latar belakang pengalaman pembaca untuk menilai teks(2)
			d. Pembacca mampu mengetahui pengetahuan apa yang mampu diperoleh dari hasil bacaan(1)

5	Pemahaman literal	4	a. kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks
		3	b. proses pemahaman bacaan secara keseluruhan
		2	c. kemampuan untuk mengungkapkan respon estetis dan emosional terhadap teks yang sesuai dengan standar pribadi dan standar profesional
		1	d. pembaca dituntut memakai daya imajinasinya untuk memperoleh gambaran baru yang melebihi apa yang disajikan penulis

( sumber: pengolahan data:2022 )

Ket:

Sangat Baik = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1



**Daftar nilai pretest siswa kelas III SD Negeri 96 Citta Kabupaten Soppeng**

Nama Siswa	Aspek Penilaian					Skor Total
	Kemampuan menangkap isi bacaan	menceritakan kembali isi bacaan	Pemahaman isi cerita	Pemahaman kritis	Pemahaman literal	
AFSAR JAYA WIRASENA	4	4	3	1	4	16
ANDI MUH. DIRGA	1	3	2	1	3	10
ANDI ISMAIL	1	1	1	1	2	6
MUH. ALIF MULFI	2	3	3	3	4	16
MUH. RIFQI	1	1	2	1	1	6
KHANZA ZHAFIRA	1	1	1	1	2	6
NURAFIQA	2	3	2	2	3	12
WIRDATUL AMALYA	3	3	3	3	4	16
ALFIANI BABA	1	1	1	1	2	6
SHAFIYYA ULFAH	2	3	2	4	3	14
AQILA YASMIN	3	3	2	4	4	16
REIZA AFRILIA ARDANA	4	4	4	3	3	18
INAYA FATIHA	3	3	2	3	3	14

NO	NAMA SISWA	PRETEST	NILAI AKHIR	KATEGORI
1.	AFSAR JAYA WIRASENA	16:20x100	80	Tuntas
2.	ANDI MUH. DIRGA	10:20x100:	50	Tidak tuntas
3.	ANDI ISMAIL	6:20x100:	30	Tidak tuntas
4.	MUH. ALIF MULFI	16:20x100	80	tuntas
5.	MUH. RIFQI	6:20x100:	30	Tidak tuntas
6.	KHANZA ZHAFIRA	6:20x100:	30	Tidak tuntas
7.	NURAF IQA	12:20x100	60	Tidak tuntas
8.	WIRDATUL AMALYA	16:20x100	80	tuntas
9.	ALFIANI BABA	6:20x100	30	Tidak tuntas
10.	SHAFIYYA ULFAH	14:20x100	70	Tuntas
11.	AQILA YASMIN	16:20x100	80	Tuntas
12.	REIZA AFRILIA ARDANA	18:20x100:	90	tuntas
13.	INAYA FATIHA	14:20x100	70	Tuntas

**Daftar nilai posttest siswa kelas III SD Negeri 96 Citta Kabupaten Soppeng**

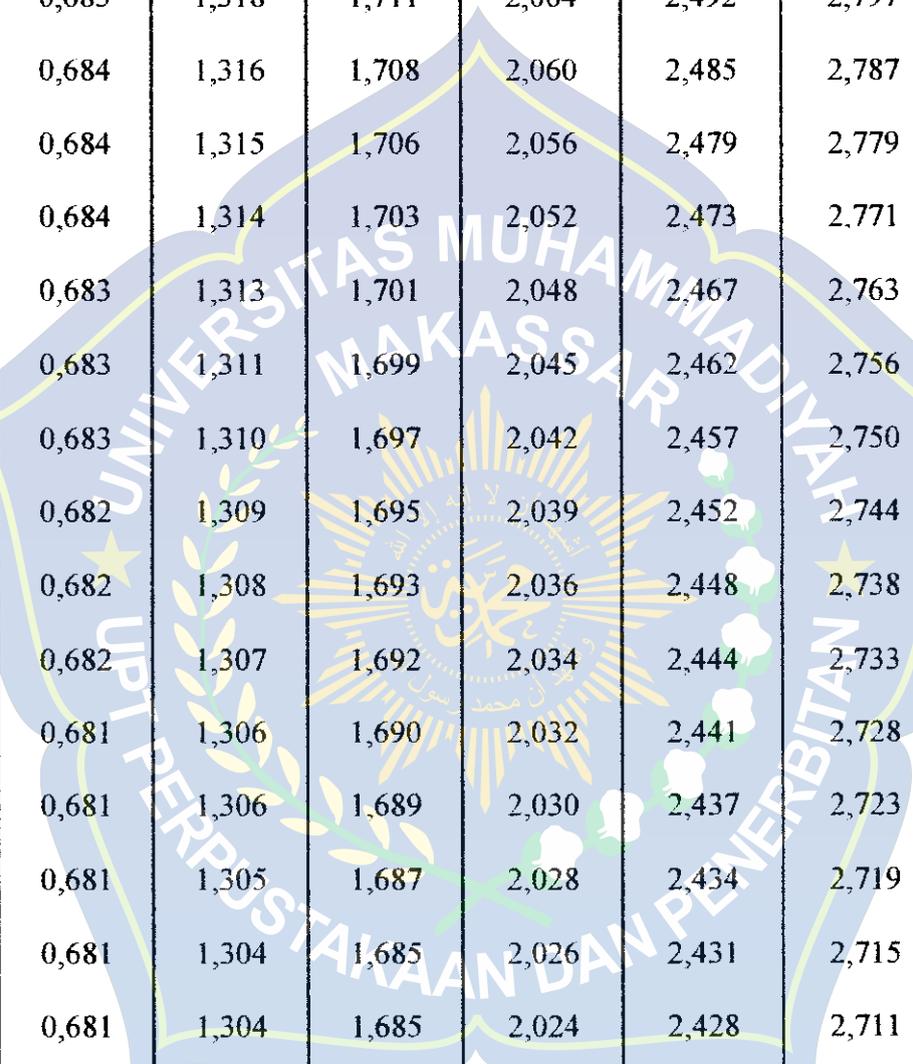
Nama Siswa	Aspek Penilaian					Skor Total
	Kemampuan menangkap isi bacaan	menceritakan kembali	Pemahaman isi cerita	Pemahaman kritis	Pemahaman literal	
AFSAR JAYA WIRASE	2	4	4	4	4	18
ANDI MUH. DIRGA	2	4	2	2	4	14
ANDI ISMAIL	2	4	3	1	4	14
MUH. ALIF MULFI	4	4	4	4	4	20
MUH. RIFQI	2	4	3	3	4	16
KHANZA ZHAFIRA NURAFIQA	2	1	3	4	4	14
WIRDATUL AMALYA	2	4	3	3	4	16
ALFIANI BABA	2	4	3	3	4	16
SHAFIYYA ULFAH	2	4	3	3	4	16
AQILA YASMIN	4	4	4	4	4	20
REIZA AFRILIA	4	4	2	4	4	18
INAYA FATIHA	4	4	2	4	4	18

NO	NAMA SISWA	POSTTEST	NILAI AKHIR	KATEGORI
1.	AFSAR JAYA WIRASE	18:20x100	90	Tuntas
2.	ANDI MUH. DIRGA	14:20x100	70	Tidak tuntas
3.	ANDI ISMAIL	14:20x100	70	Tuntas
4.	MUH. ALIF MULFI	20:20x100	100	Tuntas
5.	MUH. RIFQI	16:20x100	80	Tuntas
6.	KHANZA ZHAFIRA	14:20x100	70	Tuntas
7.	NURAFIQA	16:20x100	80	Tuntas
8.	WIRDATUL AMALYA	16:20x100	80	Tuntas
9.	ALFIANI BABA	16:20x100	80	Tuntas
10.	SHAFIYYA ULFAH	16:20x100	80	Tuntas
11.	AQILA YASMIN	20:20x100	100	Tuntas
12.	REIZA AFRILIA ARDANA	18:20x100	90	Tuntas
13.	INAYA FATIHA	18:20x100	90	Tuntas

### Daftar Hadir Siswa kelas III SD Negeri 96 Citta Kabupaten Soppeng

No.	Nama siswa	L/P	PERTEMUAN					KET
			1	2	3	4	5	
1.	AFSAR JAYA WIRASE	P	√	√	√	√	√	
2.	ANDI MUH. DIRGA	L	√	√	√	√	√	
3.	ANDI ISMAL	L	√	√		√	√	
4.	MUH. ALIF MULFI	L	√	√	√	√	√	
5.	MUH. RIFQI	L	√	√	√	√	√	
6.	KHANZA ZHAFIRA	P	√	√	√	√	√	
7.	NURAFIQA	P	√	√	√	√	√	
8.	WIRDATUL AMALYA	P	√	√	√	√	√	
9.	ALFIANI BABA	P	√	√	√	√	√	
10.	SHAFIYYA ULFAH	L	√	√	√		√	
11.	AQILA YASMIN	P	√	√	√	√	√	
12.	REIZA AFRILIA ARDANA	P	√	√	√	√	√	
13.	INAYA FATIHA	L	√	√	√	√	√	

untuk uji dua fihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
untuk uji satu fihak (one tail test)						
Dk	0,25	0,01	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
<b>12</b>	0,695	1,356	1,782	<b>2,179</b>	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861



20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
31	0,682	1,309	1,695	2,039	2,452	2,744
32	0,682	1,308	1,693	2,036	2,448	2,738
33	0,682	1,307	1,692	2,034	2,444	2,733
34	0,681	1,306	1,690	2,032	2,441	2,728
35	0,681	1,306	1,689	2,030	2,437	2,723
36	0,681	1,305	1,687	2,028	2,434	2,719
37	0,681	1,304	1,685	2,026	2,431	2,715
38	0,681	1,304	1,685	2,024	2,428	2,711
39	0,680	1,303	1,684	2,022	2,425	2,707
40	0,680	1,303	1,683	2,021	2,423	2,704

## Lampiran 11

## Lembar soal pretest

Soal (pretest)

Nama: aadi ismail

Kelas: III

Tuliskan informasi tentang cuaca yang kamu peroleh dari bacaan tersebut.

1. Cuaca dapat berubah setiap hari.
2. Perubahan Cuaca Yang Sangat Cepat a. 1
3. Penyakit Yang bisa muncul 3 1
4. Langit berubah Warna 2 1
5. udara menjadi Panas 1
6. cuaca terang 2

30/

Soal (pretest)

Nama: KHANZA ZHAFIRA

Kelas: 3

Tuliskan informasi tentang cuaca yang kamu peroleh dari bacaan tersebut.

1. Cuaca dapat berubah setiap hari.

2. Perubahan cuaca yang berubah 1

3. Langit berubah warna 1

4. Perubahan cuaca yang sangat cepat 1

5. Cuaca yang terang 1

6. Pagarit yang bisa berubah 2

## Lampiran 12

## Lembar soal posttest

## Lampiran 5

## Soal posttest

Nama: KHANZA ZHAFIRA

Kelas: 3

Tuliskan dampak terjadinya perubahan cuaca yang terdapat pada materi diatas dan jelaskan cara menghindari penyakit tersebut

1. Suhu yang lebih Panas 2
2. Badan yang lebih lebat sehingga menyebabkan |  
banjir
3. Meningkatkan kekecikaran 3
4. Flu, Jika kondisi tubuh lemah
5. Mispisan jika udara terlalu panas 4
6. Seseorang dapat jika udara yang membuat cepat 4

70/11

Lampiran 3

Seal poster

Nama: ardi ismail

Kelas: 3

Tuliskan dampak terjadinya perubahan cuaca yang terdapat pada materi diatas dan jelaskan cara menghindari penyakit tersebut

1. ....

2. Flu, flu kondisi tubuh lemah atau kurang sehat, yang dapat terserang flu. 2

3. Malaria, jika udara terlalu panas atau dingin dapat menimbulkan Malaria. 3

4. Senguk napas, suhu udara yang berubah cepat dapat menyebabkan senguk napas. 4

5. Menjaga kesehatan tubuh, Berolahraga yang cukup dapat menjaga kesehatan tubuh. 4

6. Hindari pergi ke tempat ramai, Hindari pertemuan dengan orang-orang yang sakit agar tidak terinfeksi. 4

7011

Lsmpiran 13

Dokumentasi penelitian

Gambar.1



Gambar.2



Gambar.3



Gambar.4



## RIWAYAT HIDUP



**Alif citta putra.** Dilahirkan di Basala pada tanggal 05 Agustus 1999. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ayahanda ALM.Rahman dan Ibunda Patmawati. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2005 di SDN 96 Citta Kabupaten Soppeng dan Tamat tahun 2011, tamat SMP Negeri 4 Liliraja tahun 2014, dan tamat SMA Negeri 1 Liliraja tahun 2017. Pada tahun (2018), penulis melanjutkan Pendidikan pada program Strata Satu Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Insha Allah pada tahun 2022. Akan menyelesaikan studi sekaligus menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Berkat Rahmat Allah SWT. Dan iringan do'a dari kedua oran tua, saudara tercinta, keluarga serta rekan seperjuangan di bangku perkuliahan, perjuangan penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul: "pengaruh metode belajar *deliberate practice* terhadap keterampilan membaca pemahaman bahasa indonesia siswa kelas iii sd negeri 96 citta kabupaten soppeng"

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Alif Citta Putra  
NIM : 105401107418  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 10 Juni 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Nuzuliana S. Hum, M.I.P.  
NBM. 964 591

BAB I - Alif citta putra

105401107418

by Tahap Skripsi



Submission date: 10-Jun-2022 02:44PM (UTC+0700)

Submission ID: 1854157158

File name: bab\_1.docx (19.1K)

Word count: 790

Character count: 5166

ORIGINALITY REPORT



8%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

OF ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

Maruslin Sirait. "Model Pembelajaran Berbasis  
covery- Inkuiri dan Kontribusinya Terhadap  
nguatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar",  
RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar, 2017

ation

clude quotes

On

Exclude matches

<2%

clude bibliography

On



BAB II - Alif citta putra

105401107418

by Tahap Skripsi



Submission date: 10-jun-2022 02:45PM (UTC+0700)

Submission ID: 1854157414

Filename: bab\_II.docx (29.76K)

Word count: 2233

Character count: 14827

ORIGINALITY REPORT

24%

26%

8%

20%

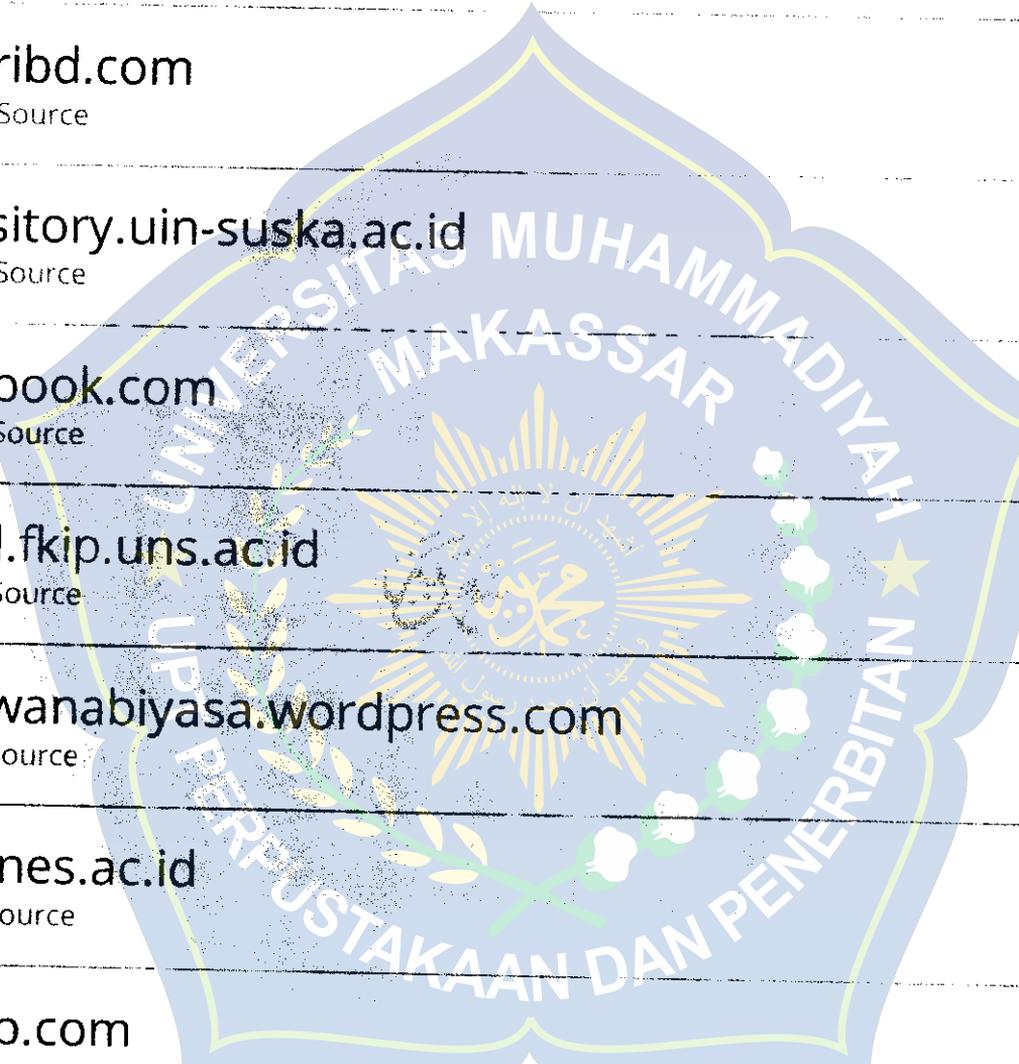
SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

PUBLICATIONS

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



pt.scribd.com	Internet Source	5%
repository.uin-suska.ac.id	Internet Source	4%
docobook.com	Internet Source	3%
jurnal.fkip.uns.ac.id	Internet Source	3%
bagawanabiyasa.wordpress.com	Internet Source	3%
lib.unnes.ac.id	Internet Source	3%
anyflip.com	Internet Source	2%
pajar.ejournal.unri.ac.id	Internet Source	2%



# BAB III - Alif citta putra

105401107418

by Tahap Skripsi



**mission date:** 10-Jun-2022 02:45PM (UTC+0700)

**mission ID:** 1854157648

**name:** bab\_III.docx (17.34K)

**count:** 621

**character count:** 3962

ORIGINALITY REPORT

9%  
SIMILARITY INDEX

9%  
INTERNET SOURCES

4%  
PUBLICATIONS

6%  
STUDENT PAPERS

CLICK ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

repository.upi.edu

Internet Source

Include quotes

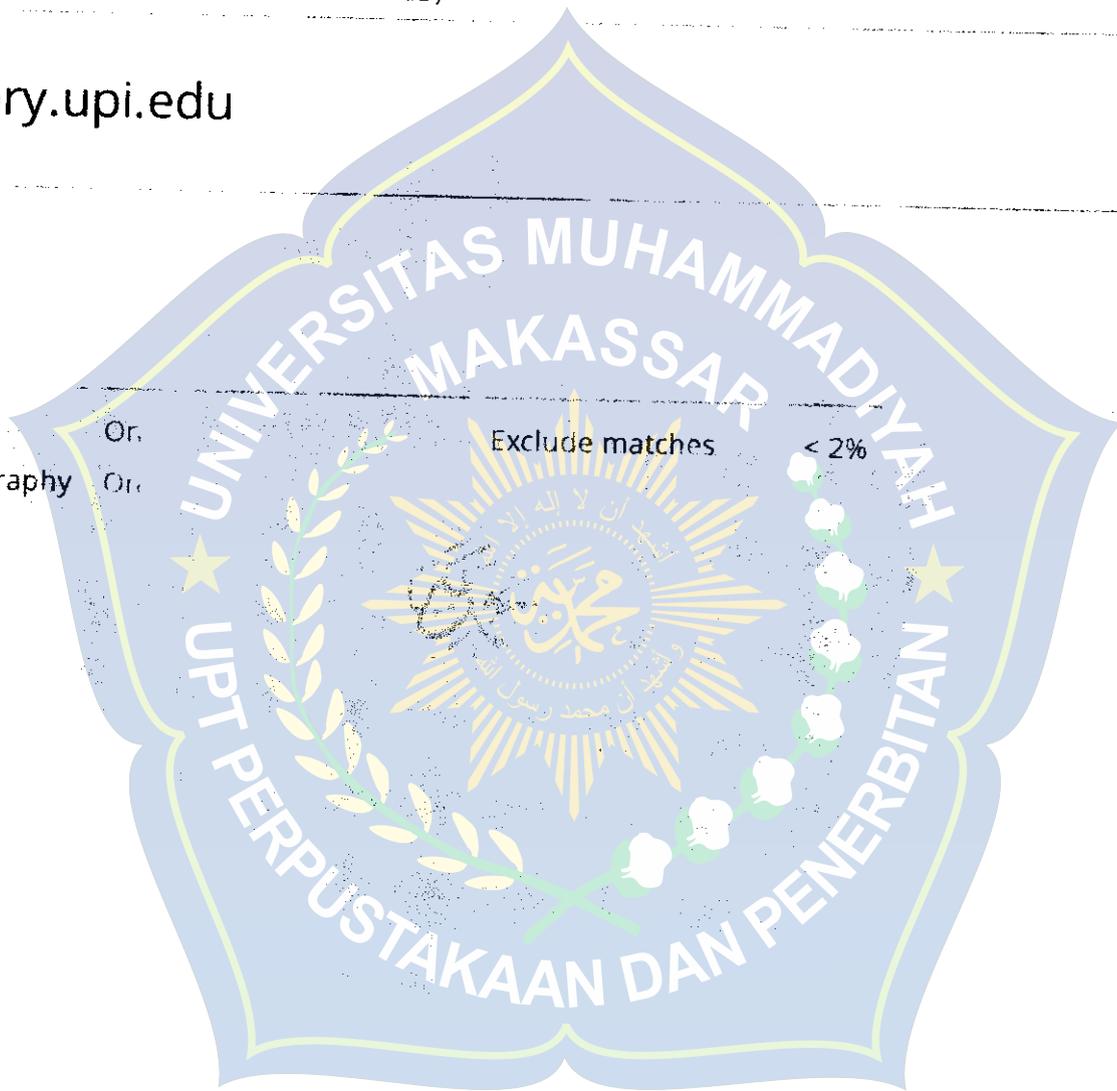
Or

Include bibliography

Or

Exclude matches

< 2%



# BAB IV - Alif citta putra

105401107418

by Tahap Skripsi



Submission date: 10-Jun-2022 02:46PM (UTC+0700)

Submission ID: 1854157939

File name: BAB\_IV.docx (23.76K)

Page count: 2461

Character count: 15474

BAB V - Alif citta putra

105401107418

by Tahap Skripsi



Submission date: 10-Jun-2022 02:46PM (UTC+0700)

Submission ID: 1854158238

File name: BAB\_V.docx (9.15K)

Page count: 304

Character count: 1910

ORIGINALITY REPORT

3% SIMILARITY INDEX

3% INTERNET SOURCES

0% PUBLICATIONS

0% STUDENT PAPERS

SELECT ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

<http://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>

Internet Source

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 2%

